

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PESERTA
DIDIK KELAS V DI MI MIFTAHUSH SHIBYAN 02
GENUKSARI SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh
Sri Maimonah
31501900123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Sri Maimonah
NIM : 31501900123
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Islami Di Miftahush Shibyan O2 Genuksari Semarang Tahun Ajaran 2022/2023" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 20 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Sri Maimonah

31501900123

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 20 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Sri Maimonah

NIM : 31501900123

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam
Pembentukan Karakter Islami Di Miftahush
Shibyan 02 Genuksari Semarang Tahun Ajaran
2022/2023

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Moh. Farhan, S. Pd.I., S.Hum., M. Pd. I

NIDN. 0605059002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **SRI MAIMONAH**
Nomor Induk : 31501900123
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK KELAS V DI
MI MIFTAHUSH SHIBYAN 02 GENUKSARI SEMARANG TAHUN
AJARAN 2022/2023

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 3 Syaban 1444 H.
23 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris


Ahmad Muflih, S.Pd.I., M.Pd.

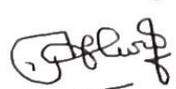
Penguji I


Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji II


Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I


Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II


Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.

MOTTO

إذ الفتى حسب اعتقاده رفع # وكل من لم يعتقد لم ينتفع

Karena kualitas pemuda sesuai kadar keyakinannya, maka setiap orang yang tidak punya keyakinan, tidak akan dapat mengambil manfaat

ان صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين

Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam.

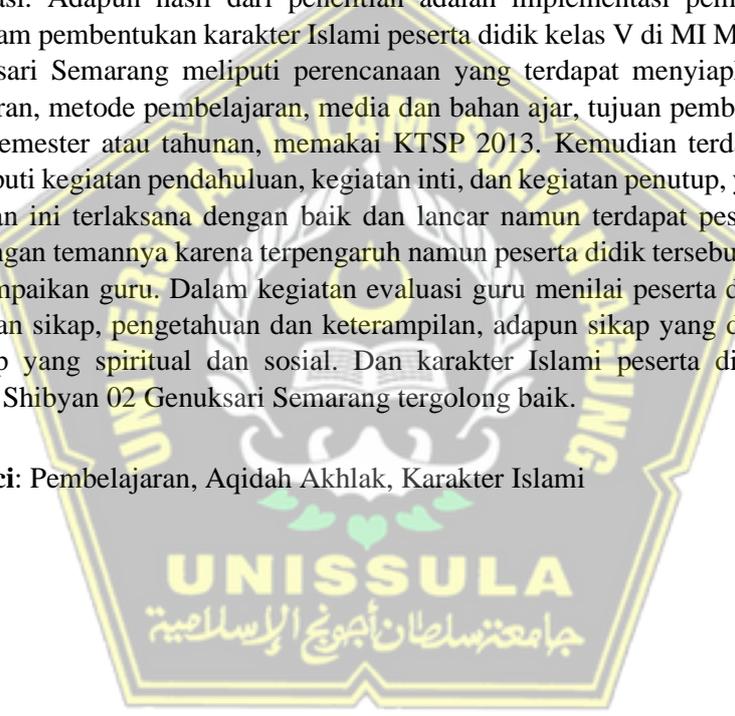


ABSTRAK

Sri Maimonah. 31501900123. **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK KELAS V DI MI MIFTAHUSH SHIBYAN 02 GENUKSARI SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Februari 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter Islami peserta didik kelas V di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data yang akurat sesuai dengan masalah yang akan diteliti, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian adalah implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter Islami peserta didik kelas V di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang meliputi perencanaan yang terdapat menyiapkan RPP, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar, tujuan pembelajaran, Silabus, Program semester atau tahunan, memakai KTSP 2013. Kemudian terdapat pelaksanaan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yang mana dalam pelaksanaan ini terlaksana dengan baik dan lancar namun terdapat peserta didik bicara sendiri dengan temannya karena terpengaruh namun peserta didik tersebut faham apa yang telah disampaikan guru. Dalam kegiatan evaluasi guru menilai peserta didik berdasarkan pengetahuan sikap, pengetahuan dan keterampilan, adapun sikap yang diamati oleh guru ialah sikap yang spiritual dan sosial. Dan karakter Islami peserta didik kelas V MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang tergolong baik.

Kata kunci: Pembelajaran, Aqidah Akhlak, Karakter Islami



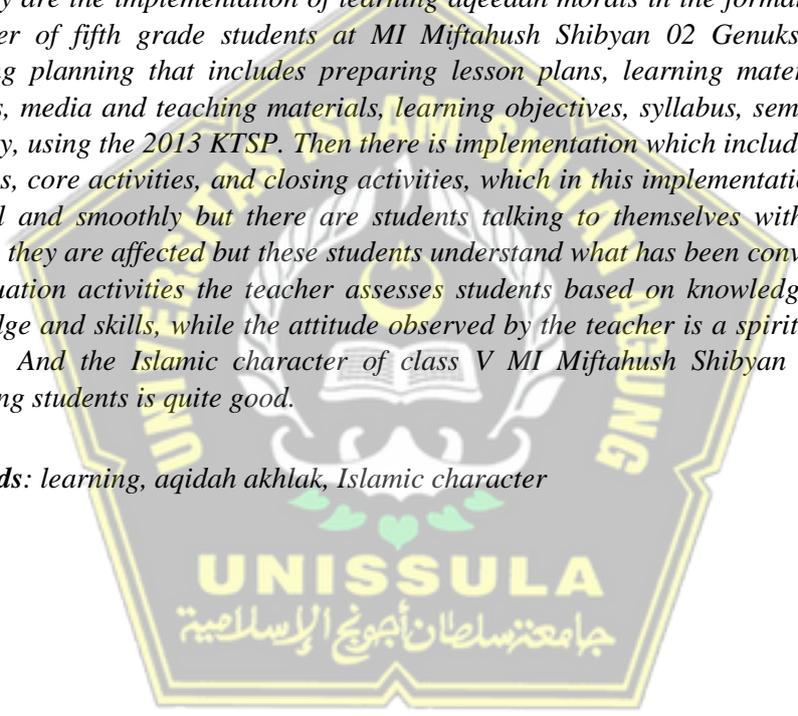
UNISSULA
جامعة سلطان أبجوع الإسلامية

ABSTRACT

Sri Maimonah 31501900123. IMPLEMENTATION OF LEARNING AQIDAH AKHLAK IN THE FORMATION OF ISLAMIC CHARACTER OF CLASS V STUDENTS AT MI MIFTAHUSH SHIBYAN 02 GENUKSARI SEMARANG SCHOOL YEAR 2022/2023. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University Semarang, February 2023.

This study aims to determine the implementation of learning aqeedah morals in the formation of Islamic character of fifth grade students at MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang. This research uses a type of field research using qualitative research methods that produce accurate data according to the problem to be studied, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the study are the implementation of learning aqeedah morals in the formation of Islamic character of fifth grade students at MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang including planning that includes preparing lesson plans, learning materials, learning methods, media and teaching materials, learning objectives, syllabus, semester program or yearly, using the 2013 KTSP. Then there is implementation which includes preliminary activities, core activities, and closing activities, which in this implementation are carried out well and smoothly but there are students talking to themselves with their friends because they are affected but these students understand what has been conveyed Teacher. In evaluation activities the teacher assesses students based on knowledge of attitudes, knowledge and skills, while the attitude observed by the teacher is a spiritual and social attitude. And the Islamic character of class V MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang students is quite good.

Keywords: *learning, aqidah akhlak, Islamic character*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El

م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ اُو	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Agung kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman benderang yakni agama Islam yang telah mengajarkan agama Islam kepada kita.

Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas V di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang Tahun Ajaran 2022/2023” disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Peneliti menyadari bahwa tanpa adanya bantuan, maupun dukungan dari berbagai pihak penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu
2. Kedua orang tuaku bapak (Djuremi) dan Ibu (Karsih) yang saya hormati, dan sayangi, yang senantiasa mendo'akan, memberikan

dorongan baik moral ataupun material serta perhatian, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sutan Agung Semarang.
4. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sutan Agung Semarang.
5. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sutan Agung Semarang.
6. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I. S.Hum., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang dengan sabar serta tulus dan ikhlas meluangkan waktunya dan memberikan ilmunya dalam membimbing dan mengarahkan peneliti sampai terselesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan selama belajar di UNISSULA.
8. Bapak Ali Taufiq Hidayat, S.Pd.I selaku kepala madrasah yang telah memberikan izin melakukan penelitian di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, dan tak lupa bapak Haris Fuadi, S.Ag yang telah meluangkan waktunya serta memberi motivasi kepada peneliti.
9. K.H. Imam Sya'roni dan Ibu Nyai Khoiriyah Thomafi selaku pengasuh pondok pesantren As-Sa'adah, yang telah memberikan ilmu bekal dunia maupun akhirat yang telah diberikan peneliti serta mereka menjadi orang tua kami selama di Semarang.

10. Saudara peneliti Sutriani, Firdaus dan Farkhinan yang selalu menyemangati, serta memberikan dukungan dan do'a sampai akhir studi.
11. Kaka tingkat Mar'atul Kumala, S.Pd. yang selalu memberikan arahan serta memotivasi untuk cepat selesai dalam mengerjakan skripsi.
12. Seluruh keluarga besar PMII Rayon Syaifuddin Zuhri sekaligus Komisariat Sultan Agung Semarang yang memberikan dorongan dan do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini.
13. Teman-teman Tarbiyah angkatan 2019 yang telah berjuang bersama dalam menuntut ilmu, semoga perjuangan tidak berakhir sampai disini.

Dengan ketulusan dan keikhlasan dalam membantu peneliti, tiada imbalan yang dapat peneliti berikan kecuali do'a semoga mereka senantiasa diberi imbalan yang lebih baik oleh Allah Swt.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah mencurahkan segenap daya upaya dan kemampuan peneliti untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Namun, untuk menjadi skripsi yang sempurna, peneliti sadar skripsi ini masih terdapat kekurangan. Meskipun demikian, skripsi ini disusun sesuai dengan mengikuti kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah yang baik dan benar, serta melalui diskusi-diskusi dan proses bimbingan yang panjang dengan pembimbing. Oleh karena itu, peneliti berharap skripsi ini dapat dijadikan tambahan hazanah dalam hasil

penelitian pendidikan. Namun, tetap peneliti tak lupa mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, demi perbaikan menyusun selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Semarang, 16 Februari 2023



Sri Maimonah

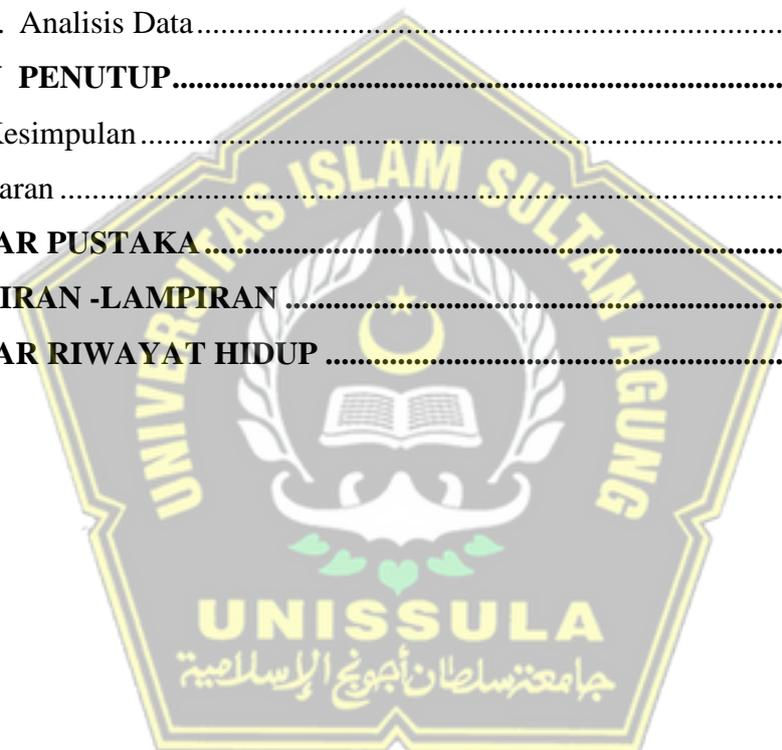
31501900123

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK, DAN KARAKTER ISLAM	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pendidikan Agama Islam	9
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	9
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	10
c. Dasar- Dasar Pendidikan Agama Islam	12
d. Fungsi Pendidikan Agama Islam	15
e. Materi Pendidikan Agama Islam.....	16
f. Metode Pendidikan Agama Islam	18
g. Media Pendidikan Agama Islam	23
h. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	24

2. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak	24
a. Pengertian Implementasi Pembelajaran	24
b. Pengertian Aqidah Akhlak	27
c. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak	29
d. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	30
e. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	31
f. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak	34
g. Interaksi Edukatif Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	38
3. Karakter Islami.....	39
a. Pengertian Karakter Islami.....	39
b. Tujuan pembentukan karakter Islami.....	40
c. Nilai-nilai karakter Islami	41
d. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Islami.....	43
B. Telaah terdahulu	46
C. Kerangka Berpikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Definisi Konseptual	52
1. Pembelajaran Aqidah Akhlak	52
2. Karakter Islami.....	53
B. Jenis Penelitian	53
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	54
D. Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Analisis Data.....	57
G. Uji Keabsahan Data	58
BAB IV IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM	
 PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK KELAS	
 V DI MI MIFTAHUSH SHIBYAN 02 GENUKSARI SEMARANG	
 61	

A. Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas V di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang	61
1. Penyajian Data	61
2. Analisis Data.....	79
B. Karakter Islami Peserta Didik Kelas V di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.....	87
1. Penyajian Data	87
2. Analisis Data.....	92
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN -LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXXII



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian.....	II
Profil MI Miftahush Shibyan 02, Sejarah, Visi Misi dan Tujuan Madrasah.....	II
Pedoman Observasi.....	X
Transkrip Wawancara.....	XIV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syariat Agama Islam menjelaskan bahwa karakteristik Islami merupakan hal yang paling utama dimiliki oleh seseorang sebelum ilmu, namun di zaman yang serba milenial seperti saat ini perbincangan mengenai karakteristik Islami menjadi perbincangan yang paling hangat dibicarakan, hal ini dikarenakan maraknya krisis karakter Islami yang terjadi pada diri seseorang. Kurangnya ketaatan terhadap perintah Allah, kurangnya rasa sopan santun kepada guru, orang tua dan masyarakat sekitar merupakan beberapa krisis karakter Islami yang terjadi di kalangan masyarakat pada saat ini. Maka dari itu, membangun pembentukan karakter Islami seseorang harus dibentuk sejak usia dini dengan artian dalam yang berkelanjutan. Karakter yang telah ada dan melekat pada seseorang tidak terjadi secara instan, tetapi sudah melalui proses lama sejauh ini sampai sekarang. Melalui media cetak maupun media elektronik dapat kita lihat bahwa banyak potret kekerasan, ketidakjujuran anak bangsa yang terjadi di kalangan ditampilkan. Hal tersebut tidak hanya melanda masyarakat umum yang kurang berpendidikan saja, namun kenyataan tersebut terjadi pula pada masyarakat yang memiliki pendidikan seperti pelajar, peserta didik maupun mahasiswa.¹

Belajar merupakan proses mengubah perilaku atau kepribadian peserta didik berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan yang ditampilkan

¹ Nurmaidah, "Konsep Dasar Pendidikan Karakter," *Jurnal Al-Afkar* VI No.2 (2018): 2.

dalam berbagai bentuk mulai dari bentuk perubahan pengetahuan, perubahan pemahaman, perubahan sikap dan perilaku, perubahan keterampilan, dan kebiasaan. Serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada peserta didik maupun individu yang belajar.²

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diamalkan, diajarkan, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebab berkaitan dengan pembentukan pribadi peserta didik. aqidah merupakan keimanan, keyakinan yang mendalam dan kebenaran kemudian diwujudkan melalui bentuk tindakan. Pembelajaran aqidah akhlak dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bahwa bagaimana peserta didik tersebut cara mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah SWT, dengan meyakini tentang kebenaran ajaran agama Islam, kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³ Maka dari pada itu pembelajaran aqidah akhlak merupakan pelajaran yang banyak manfaatnya dan berharga bagi seluruh manusia, sebab dengan mempelajari aqidah akhlak akan menjadikan seseorang mempunyai pedoman berakhlak Islami dan memiliki akhlak yang baik terhadap sesama manusia untuk kehidupan sehari-hari.

Menteri Pendidikan Nasional Muhammad Nuh pada 2010 mengemukakan bahwa pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang seharusnya ditingkatkan ditumbuhkan dikembangkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, jika tidak seperti itu nantinya akan semakin luntur karakternya. Lewat dengan adanya

² Hamiyah Juhar, *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas* (Jakarta: Prestasi Puskata, 2014).

³ Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Pamekasan: CV. Duta Media, 2019). Hal. 5.

karakter Islami diharapkan persoalan yang menghadapi baik dilingkungan sekolah, masyarakat maupun lainnya bangsa mampu diurai dan mampu diperbaiki menjadi yang lebih baik lagi.⁴

MI Miftahush Shibyan 02 merupakan lembaga pendidikan yang memegang peranan penting dalam pembentukan karakter Islami melalui pembelajaran Aqidah Akhlak yang telah tertuang dalam visi madrasah yaitu unggul prestasi, luhur budi pekerti, dan juga tertuang dalam misi madrasah yaitu mewujudkan generasi Islam yang sesuai dengan ajaran ahlussunah waljama'ah dengan tujuan menjadikan peserta didik berkarakter Islami dan berkepribadian Islami yang mengamalkan ajaran Islam ahlussunah waljamaah sebagai bekal menjalani kehidupan. Sehingga apabila peserta didik telah menyelesaikan program studi yang dilaksanakan di MI Miftahush Shibyan 02, peserta didik memiliki karakteristik Islami yang luhur dalam bermasyarakat.

Dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahush Shibyan 02 terdapat beberapa peserta didik yang mencerminkan karakteristik Islami yang kurang baik, hal ini karena karakter yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik berbeda-beda setiap individunya. Pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahush Shibyan 02 terdapat beberapa peserta didik yang kurang fokus serta kurang memperhatikan bahkan terdapat peserta didik yang bermain sendiri ketika guru memberikan materi pembelajaran. Adapun problem lain yang terjadi pada peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 adalah pertengkaran, bullying,

⁴ Naim Ngainum, *Character Building* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2012) hal.40

menghina temannya, membohongi temannya, tidak bersikap sopan kepada gurunya, berbicara kotor dan masih banyak lagi. Mengenai problem tersebut perlu adanya pendidikan akhlak sejak dini yang nantinya akan membuahkan karakter-karakter Islami yang baik. Dalam hal ini tidak lepas dengan adanya pantauan dari seorang guru. Dalam pembelajaran aqidah akhlak guru menjadi panutan dan motivator bagi peserta didik, karena tugas seorang guru adalah membimbing, menasehati, dan memotivasi peserta didik untuk mengubah kepribadian peserta didik dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka sangat jelas bahwa mata pelajaran aqidah akhlak secara konsisten menaruh perhatian pada karakter yang tampak. Sebab dengan adanya pelanggaran- pelanggaran yang negatif dapat dilakukan oleh peserta didik disekolah. Karena dalam mata pelajaran aqidah akhlak terdapat materi-materi yang mengantarkan peserta didik untuk membentuk karakter yang baik melalui kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas V Di Mi Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang Tahun Ajaran 2022/2023 ”.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang yang telah peneliti kemukakan, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam

pembentukankarakter Islami peserta didik kelas V di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang tahun ajaran 2022/2023.

2. Bagaimana karakter Islami peserta didik kelas V di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang tahun ajaran 2022/2023.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat peneliti, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter Islami peserta didik kelas V di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui karakter Islami peserta didik kelas V di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang tahun ajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini sebagai pengembangan untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam pembelajaran aqidah akhlak serta diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi dunia ilmu pengetahuan maupun pendidikan dan khususnya untuk pembentukan karakter Islami pada peserta didik kelas V MI Miftahush Shibyan 02 sebagai lokasi penelitian, sehingga dapat menjadi motivasi dan penggerak dalam meningkatkan kualitas karakter islami peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Adapun kegunaan yang dapat diambil manfaatnya bagi peneliti ialah peneliti dapat mengetahui tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Hal ini sangatlah penting supaya dilakukan, agar karakter yang tumbuh didalam diri peserta didik bukan hanya karakter kepribadian melainkan karakter keislaman.

b. Bagi Sekolah

Adapun kegunaan penelitian untuk sekolah yang dapat diambil manfaatnya dari proposal penelitian ini adalah dengan adanya penelitian yang peneliti teliti ini dapat dijadikan bahan acuan guna meningkatkan serta mengembangkan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter Islami, dan diharapkan mampu memberi motivasi terhadap seluruh pihak sekolah agar berusaha untuk menumbuhkan kualitas attitude peserta didik.

c. Bagi pembaca

Adapun manfaat yang dapat diambil oleh pembaca mengenai penelitian ialah dapat memperoleh wawasan yang luas, mendapatkan informasi yang mana tentang mata pelajaran aqidah akhlak yang sesuai realitanya terdapat di lingkungan sekolah. Dapat dijadikan refrensi serta bahan acuan apabila dikemudian hari ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.

E. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian muka meliputi berbagai macam halaman antara lain: halaman sampul, judul, nota pembimbing, pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan lampiran-lampiran.

2. Bagian Isi

BAB I : Pendahuluan yang didalamnya terdiri dari judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : Mengemukakan tentang landasan teori dan kajian-kajian penelitian sebelumnya. Landasan teori yang berisi tentang pengertian PAI, dasar dan tujuan PAI, fungsi PAI, materi PAI, dan evaluasi PAI. Pembelajaran aqidah akhlak yang meliputi pengertian pembelajaran aqidah akhlak, tujuan pembelajaran aqidah akhlak, materi pokok aqidah akhlak, dan metode pembelajaran aqidah akhlak, interaksi edukatif, Serta membahas karakter Islami peserta didik yang meliputi pengertian karakter Islami, Indikator karakter Islami, faktor-faktor pembentukan karakter Islami.

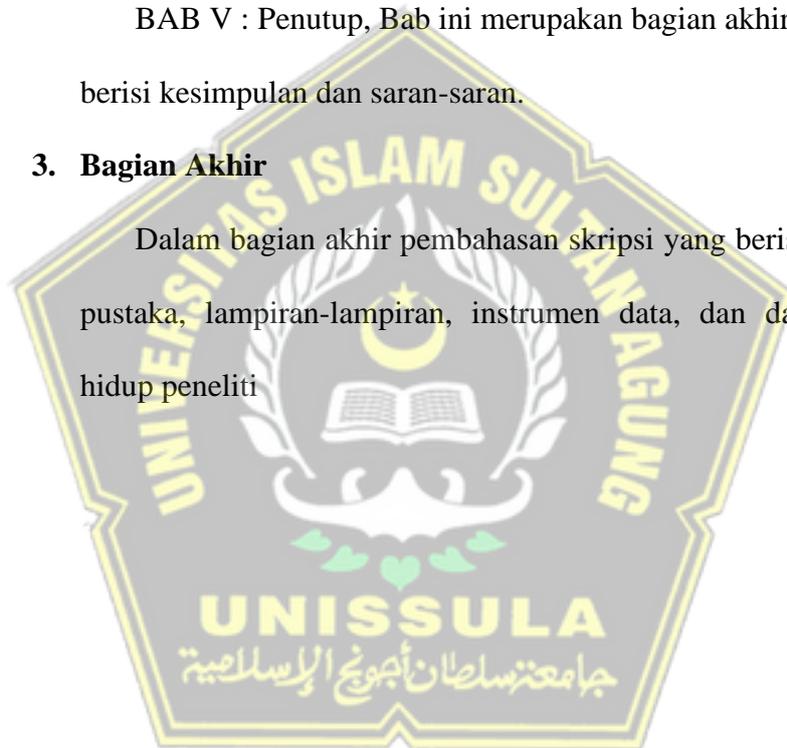
BAB III : Metode Penelitian yang didalamnya membahas tentang definisi konseptual, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan penelitian yang terdiri dari Kondisi Umum Sekolah seperti: sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan sekolah, tenaga kependidikan dan peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan, pembelajaran aqidah akhlak yang meliputi perencanaan pembelajaran aqidah akhlak, pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak, serta evaluasi pembelajaran aqidah akhlak.

BAB V : Penutup, Bab ini merupakan bagian akhir skripsi yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir pembahasan skripsi yang berisikan : daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrumen data, dan daftar riwayat hidup peneliti



BAB II

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK,
DAN KARAKTER ISLAMI**

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ramayulis mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha yang disadari dan terencana guna mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat mengetahui, serta memahami, menghayati, beriman kepada enam rukun iman, serta bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia kepada semua insan dalam menjaga agama Islam melalui sumber utamanya yaitu kitab suci Al-qur'an dan Hadist, dengan cara adanya kegiatan baik berupa bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan pengalaman.¹

Menurut Abuddin Nata pendidikan Islam merupakan sebuah proses untuk membentuk individu yang sesuai dengan ajaran kita yakni agama Islam dan untuk mencapainya derajat yang tinggi sehingga dapat menjalankan fungsi kekhalfahannya dan berhasil meraih kebahagiaan didunia dan diakhirat.²

Novan Ardy dalam bukunya mengatakan bahwa pendidikan agama Islam ialah upaya yang dilakukan guru untuk membina dan

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hal. 21

² Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 10

membimbing peserta didik yang bertujuan untuk memahami suatu yang terdapat dalam kandungan ajaran Islam secara penuh atau menyeluruh, baik dalam menghayati makna tujuan, serta mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³

Dari beberapa pendapat ahli yang telah mendefinisikan dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam ialah proses untuk membentuk peserta didik untuk memahami, mengetahui, menghayati, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia sesama makhluk sesuai dengan ajaran Islam yang mana berdasarkan sumber dari Al-qur'an dan Hadist agar kelak mendapatkan kebahagiaan didunia maupun akhirat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun disekolah pendidikan agama Islam juga memiliki tujuan. Adapun tujuannya ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, kebaikan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik, dalam belajar agama Islam sehingga menjadi umat Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan menjadi pribadi yang baik dalam kehidupan pribadi, dalam masyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari. Bangsa dan negara dan kejenjang universitas.⁴

³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 10

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hal. 21

Menurut Mahmud Yunus yang telah dikutip dalam bukunya Hasan Basri mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan umum sebagai berikut:

- 1) Untuk menanamkan rasa cinta dan ketaatan kita kepada sang Pencipta.
- 2) Untuk menanamkan iman secara benar serta menanamkan kepercayaan untuk peserta didik.
- 3) Mendidik anak untuk mengikuti, amar makruf nahi munkar.
- 4) Mendidik peserta didik supaya memiliki akhlakul karimah.
- 5) Mengajarkan beraneka macam ibadah yang mana wajib untuk dilakukan, bagaimana tata caranya melaksanakannya, kemudian untuk mengetahui hikmahnya sehingga mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.
- 6) Memberikan contoh atau model yang baik kepada peserta didik.
- 7) Membentuk warga negara yang baik dan masyarakat yang baik, serta akhlakul karimah dan berpegang teguh pada ajaran agama.⁵

Melihat tujuan pendidikan agama Islam dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yakni meningkatkan keimanan serta mempelajari agam Islam, mengikuti ajarannya serta menjauhi larangannya, berakhlakul karimah sampai menjadi seorang muslim beriman dan taat kepada Allah SWT.

⁵ Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 160

Maka tujuan pendidikan agama Islam ialah usaha untuk menanamkan rasa cinta, serta ketawadhuannya kepada Allah, menjauhi segala larangannya serta berakhlakul karimah supaya kelak mendapatkan kebahagiaan didunia maupun akhirat.

c. Dasar- Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam Setiap kegiatan maupun usaha yang dilakukan untuk memperoleh sebuah tujuan perlu adanya landasan maupun dasar yang kuat. Adapun dasar pendidikan agama Islam sebagai berikut:

a. Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar yuridis merupakan dasar yang memiliki fungsi untuk menyelenggarakan pendidikan agama yang mana bersumber dari adanya peraturan perundang-undangan Indonesia yang secara tidak langsung dapat dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan agama baik di sekolah maupun lembaga pendidikan formal. Dasar tersebut diantaranya:

1) Dasar Ideal

Dasar ideal merupakan dasar yang berasal dari falsafah negara, yakni berupa pancasila, yang mana terdapat pada sila pertama dengan bunti Ketuhanan Yang Maha Esa. Dasar

2) Struktural atau Konstitusional

Dasar konstitusi sendiri merupakan dasar yang tertuang dari Undang-Undang Dasar 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a) Negara yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa
- b) Negara dapat menjamin kemerdekaan warga negara dalam beribadah dan memeluk kepercayaannya .

Undang-Undang Dasar diatas memiliki makna yang sangat penting yaitu bahwa bangsa negara Indonesia memiliki beragam agama dengan demikian setiap orang harus memiliki agama dan harus mengikuti serta menjalankan sesuai ajaran dan kepercayaannya masing-masing.

3) Dasar Operasional

Dasar yang secara langsung terdapat dalam dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional:

a) Pasal 30 ayat 1

Pendidikan keagamaan diadakan oleh pemerintah dan sekumpulan masyarakat yang berasal dari pemeluk agama atau kepercayaannya masing-masing menurut aturan perundang-undangan.

b) Pasal 30 ayat 2

Dalam pasal ini berkaitan tentang pendidikan keagamaan yang mana memiliki fungsi untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu memahami serta dapat menerapkan maupun mengamalkan nilai-

nilai ajaran agama dan dalam agamanya menjadi ulama.

b. Dasar Relegius

Dasar Relegius merupakan dasar yang berlandaskan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Dalam ajaran Islam pendidikan agama ialah perintah yang berasal dari Allah yang disebut sebagai perwujudan ibadah kepada Allah SWT.

Telah dijelaskan dalam Surat Al-Imron ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

...“Hendaklah ada diantara kamu golongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah yang mungkar. Mereka termasuk orang-orang yang beruntung.”...

Dari ayat diatas telah kita ketahui bahwa pendidikan agama Islam sendiri menyuruh untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kemungkaran.

c. Dasar Psikologis

Dasar yang ada hubungannya dengan jiwa dan ada pada diri semua manusia. Adanya hal seperti itu terjadi karena dalam kehidupan manusia yang dinilai baik secara personal atau individual sebagaimana mestinya anggota masyarakat yang nantinya akan dihadapkan dengan suatu hal yang akan

menjadikan hatinya goyah, merasa tidak tenang, merasa was-was serta tidak tentram dengan demikian masyarakat akan membutuhkan agama yang digunakan sebagai pegangan hidup.⁶

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- 1) Sebagai pengembangan, yaitu penguatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang sudah ditanamkan dilingkungan rumah. Setiap orang tua dalam keluarga memiliki kewajiban untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan, karena ini adalah yang paling utama. Sedangkan sekolah sendiri memiliki fungsi menumbuhkan serta menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang diemban oleh setiap orang tua keluarga. Disisi lain, sekolah juga berupaya membina peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan, agar keimanan dan ketaqwaannya berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, yaitu menyampaikan nilai-nilai yaitu mengejar kebahagiaan dunia dan akhirat sebagai pedoman hidup..
- 3) Penyesuain mental, yaitu untuk beradaptasi menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.

⁶ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 14-15

- 4) Perbaikan, yaitu ikut serta memperbaiki kekurangan, kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam masalah percaya diri, iman, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - 5) Pencegahan, yaitu mencegah sesuatu yang bersifat negatif baik berasal dari budaya maupun lingkungan lain yang menjadikan hambatan perkembangan menuju bangsa dan negara Indonesia seutuhnya, serta dapat membahayakan dirinya.
 - 6) Pengajaran, yaitu sebagai pengajaran yang berkaitan dengan ilmu agama (alam, nyata dan nonfisik), pengajaran yang sistematis dan fungsional.
 - 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat istimewa dalam bidang Islam agar bakat-bakat tersebut dapat dikembangkan sehingga dapat dimanfaatkan sebagaimana mampu digunakan untuk diri sendiri dan orang lain.⁷
- e. Materi Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang lazim diajarkan dalam mata pelajaran agama Islam, mata pendidikan agama Islam pada kurikulum 2013 berdasarkan keputusan menteri agama republik Indonesia nomor 000912. Tahun 2013, Bab IV tingkat KI dan KD MI, MTs, dan MA, sebagai berikut:

⁷ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 15-16

1) Al-Qur'an Hadist

Mata pelajaran al-qur'an hadist di Madrasah Ibtidaiyah memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

- a) Baca tulis qur'an sesuai kaidah yang ada di ilmu tajwid.
- b) Hafalan surat-surat pendek, dan memahami isi kandungannya kemudian diterapkan dalam peserta didik itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Memahami serta mengamalkan dengan adanya pembiasaan dengan adanya hadis-hadis yang berkaitan tentang niat, menghormati tamu dan lain-lain.

2) Aqidah Akhlak

Ruang lingkup aqidah akhlak yang memiliki beberapa aspek diantaranya : aspek aqidah, akhlak, adab Islami dan kisah teladan. Yang terdiri dari kalimat thoyyibah, asmaul husna, iman kepada Allah, malaikat, Kitab, Nabi dan Rosul serta meyakini qodho qodar Allah, pembiasaan akhlak karimah dan menghindari akhlak madzmumah, kemudian adab terhadap diri sendiri, Allah, sosial serta kisah-kisah Islami.

3) Fiqih

- a) Fiqih ibadah yang meliputi : tata cara zakat, puasa, ibadah haji dan lainnya. berdasarkan pemahaman dasar serta tata cara pelaksanaan rukun yang shoheh.
- b) Fiqih muamalah yang meliputi : makanan halal dan haram, kurban khitan. Berdasarkan pemahaman mengenai ketentuan.

4) Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam terdapat ruang lingkup antaranya: Sejarah masyarakat arab pra Islam, dakwahnya Nabi beserta sahabat-sahabatnya, hijrahnya Nabi, adanya peristiwa-peristiwa dimasa khulafaur rosyidin dan kisah tentang perjuangan wali songo.

5) Bahasa Arab

Dalam mata pelajaran bahasa arab terdapat ruang lingkup yang meliputi berbagai tema sesuai babnya masing-masing contohnya keluarga, diperpustakaan dan di sekolah.

f. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam proses belajar mengajar (pembelajaran) dalam kaitannya dengan pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran, diperlukan suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Pengajaran Islam yang paling tepat dan cepat disebut dengan metode pengajaran Islam. Perlu digaris bawahi bahwa bahwa tepat dan cepat sering disebut dengan efektif dan efisien. Oleh

karenanya dari penjelasan yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa metode pengajaran Pendidikan agama Islam merupakan metode untuk menunjang keberhasilan peserta didik dan merupakan cara yang tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam.⁸

Berikut yang akan peneliti sampaikan mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya:

1) Metode Keteladanan atau Uswatun Hasanah

Teladan yang baik harus disertai dengan pemikiran dan perilaku secara bersamaan. Biasanya seorang peserta didik akan meniru seseorang yang diidolakan, tetapi seseorang yang diidolakan itu tidak jarang dari pihak yang dengannya.⁹ Di era modern ini, telah terjadi pergeseran nilai disetiap sudut dan segmen kehidupan manusia. Sudah menjadi kewajiban teruntuk guru PAI dengan menjadikan semua orang memiliki akhlak yang mulia, menjadi pribadi muslim yang baik dengan cara mencontohkan dan memberikan keteladanan yang berdasarkan dari tujuan dasar pendidikan Islam. Oleh karna itu, jika seorang pendidik ingin peserta didiknya berakhlak baik, maka seorang pendidik harus mencontohkan serta memberikan apapun yang berupa teladan yang mendidik dan baik. Karena biasanya anak-anak akan meniru hal yang pernah dilihatnya, dan masa seperti

⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 9

⁹ Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 31

ini adalah cara mendidik yang tepat dan baik. Terutama bagi anak-anak baik masih kecil maupun sudah dewasa.

2) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode telah lama digunakan sebagaimana sarana berkomunikasi yang berupa lisan antara peserta didik dan gurunya dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dalam metode ceramah pada kenyataannya mendominasi dengan ceramah, nama lain dari metode tersebut ialah metode tradisional.¹⁰

Berdasarkan penjelasan yang telah diketahui tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode tradisional sebab telah lama digunakannya metode tersebut dalam proses belajar mengajar. karena dalam metode ceramah tersebut peserta didik lebih fokus memperhatikan ke guru, dan guru akan berperan aktif dalam pembelajaran. Karena dengan adanya metode ceramah peserta didik dan pendidik bisa saling komunikasi secara langsung lewat lisan.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan pelajaran, dengan artian peserta didik terpapar oleh adanya suatu masalah yang biasanya terdapat

¹⁰ Ahyat Nur, "Metode Pembelajaran Agama Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4 No 1 (2017): 24–31, <http://ejournalstainimac.id/index.php/edusiana>.

pernyataan problematik maupun menarik supaya untuk didiskusikan dan dibahas secara bersama.¹¹

Dapat diketahui bahwa metode diskusi ialah metode yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat di pembelajaran, dimana seorang guru dapat mengetahui mana peserta didik yang aktif dalam diskusi dan pasif dalam diskusi tersebut. Dalam metode diskusi ini perlu adanya argumen yang kuat dalam forum, serta adanya pemimpin diskusi. Manfaat dalam metode diskusi selain menambah pengetahuan melatih kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara sesama peserta didik lainnya.

4) Metode Tanya Jawab

Dalam pembelajaran tentunya membutuhkan tanya jawab maka metode tanya jawab dapat diartikan sebagai metode untuk menyajikan isi dari mata pelajaran yang nantinya akan dijawab baik pertanyaan dari guru terhadap peserta didik, atau pertanyaan peserta didik terhadap gurunya.

Dapat dijelaskan bahwa metode tanya jawab ialah metode yang ada terdapat di pembelajaran dengan meresum isi dari pembelajaran berdasarkan materi yang disampaikan oleh guru, kemudian guru memberikan tanya jawab kepada peserta didik,

¹¹ Syafiul Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 87

dan peserta didik pun sebaliknya akan siap bertanya dan siap menjawab, sehingga akan timbul balik komunikasi secara berlangsung mengenai tanya jawab pelajaran.

5) Metode Demonstrasi

Penjelasan dari metode demonstrasi ialah guru dalam menjelaskan pelajaran dengan cara mendemonstrasikan atau memperlihatkan kepada peserta didik dengan adanya suatu proses, situasi maupun objek yang akan dipelajari, baik itu berupa aktual maupun tiruan, dan biasanya terdapat dengan penjelasan secara lisan.¹²

Dapat diketahui bahwa metode demonstrasi ialah metode yang disampaikan secara jelas, sehingga cara pemahaman peserta didik itu mampu secara benar dengan melalui adanya tiruan atau praktik baik adanya alat peraga maupun tidak. Contohnya: dalam materi pelajaran fiqih guru menjelaskan tentang materi sholat, wudhu, tayamum dan lain-lain, dengan demikian guru harus mempraktikkan gerakan sholat yang benar seperti apa, sehingga mereka mampu menirukan atau mengikutinya.

6) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang bertujuan untuk mengukur

¹² Djamarah & Aswan Zain, hal. 90

seberapa mudah dipahami dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.¹³

Maka dapat disimpulkan bahwa guru memberikan tugas kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan yang bertujuan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan supaya peserta didik tersebut mau belajar baik di rumah maupun di kelas atau di sekolah.

g. Media Pendidikan Agama Islam

Pentingnya kedudukan media dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Karena dalam kegiatan belajar mengajar jika guru menyampaikan materi kurang paham maka tujuan terdapat media diharapkan mampu membantu pemahaman peserta didik. dapat diketahui bahwa media merupakan sebuah perantara disaat proses belajar mengajar.

Dengan adanya media Kesulitan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya mampu teratasi. Dengan artian lain bahwa media dapat mewakili apa yang kurang dipahami peserta didik, baik melalui ujaran atau kalimat tertentu. Bahwasanya dengan adanya media, secara tidak langsung memudahkan peserta didik dalam mencerna suatu pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.¹⁴

¹³ Djamarah & Aswan Zain, hal. 85

¹⁴ Djamarah & Aswan Zain, hal. 120

h. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi memiliki makna yang sangat luas, tetapi evaluasi memiliki makna khusus yang berkaitan dengan evaluasi pendidikan, yang meliputi evaluasi program yang digunakan untuk melakukan penelitian, baik pengelola program maupun instruktur yang mengelola bahan pembelajaran atau bahan ajar yang telah diberikan kepada peserta didik dalam latihan maupun lembaga pendidikan.¹⁵

Dalam melakukan kegiatan evaluasi PAI yang dianut dalam kurikulum memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan agama yang mengacu pada pengalaman. Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum memiliki sasaran utama yang ingin dicapai dari aspek kognitif.¹⁶ Sebagaimana dapat didefinisikan bahwasanya evaluasi dalam pendidikan agama ialah suatu proses hasil belajar bagi peserta didik untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahamannya dalam belajar.

2. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan kegiatan untuk mewujudkan rencana yang akan dibuat tindakan nyata untuk mencapai suatu tujuan baik secara efektif maupun efisien yang nantinya akan memiliki nilai.¹⁷

Pembelajaran dapat didefinisikan upaya untuk menjadikan minat

¹⁵ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 1-2

¹⁶ Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 35

¹⁷ Zuhijrah, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Tadrib* 1 (2015): 10.

peserta didik dengan adanya belajar sehingga kondisi belajar dinamakan peristiwa belajar dalam artian lain usaha untuk mengubah perilaku peserta didik, dan perubahan tersebut terjadi disebabkan adanya stimulus atau interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.¹⁸

Menurut Hidayat Ginanjar dalam jurnalnya mendefinisikan bahwa Pembelajaran dalam proses pendidikan merupakan proses adanya interaksi peserta didik dengan gurunya dan adanya sumber belajar dalam lingkungan belajar itu sendiri, adapun mata pelajaran aqidah akhlak memiliki ruang lingkup yang diajarkan. dalam hal ini hanyalah salah satu contoh dari berbagai macam materi yang dapat dipelajari dalam situasi, waktu, tempat, maupun lingkungan apapun.¹⁹ Dalam artian lain pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dirancang oleh guru untuk menumbuhkan pemikiran imajinatif yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menciptakan pengetahuan baru dalam upaya meningkatkan penguasaan materi pelajaran.²⁰

Hanafy berpendapat bahwa pembelajaran tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses dengan tahapan-tahapan tertentu, dalam proses pembelajaran guru mampu memfasilitasi peserta didik dengan

¹⁸ Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Kependidikan* 2 No. 2 (2014): 32–33.

¹⁹ M. Hidayat Ginanjar, "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Alkarimah Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam* 06 (2017).

²⁰ *Keputusan Menteri Agama Nomer 183 Tahun 2013 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, 2013.

tujuan peserta didik mampu belajar dengan baik. Maka proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan harapan akan dihasilkan oleh interaksi dan komunikasi.²¹

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi peserta didik dengan guru pada suatu lingkungan, dan dengan adanya interaksi tersebut terjadilah proses memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta terjadinya pembentukan karakter maupun sikap peserta didik..

Berikut terdapat beberapa konsep mengenai pembelajaran antara lain:²²

- 1) Pembelajaran bersifat psikologis. Dalam hal ini pembelajaran dijelaskan dengan mengacu pada apa yang terjadi pada manusia secara psikologis. Bila tingkah lakunya mantap atau stabil, maka dapat diartikan proses pembelajaran berhasil.
- 2) Pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dengan lingkungannya, yang berarti bahwa proses psikologis tidak terlalu terpengaruh disini.
- 3) Pembelajaran merupakan produk dari lingkungan percobaan seseorang, berkaitan dengan bagaimana responnya terhadap lingkungan. Yang mana hal ini berkaitan dengan pengajaran, yang akan dipelajari dari apa yang diajarkan kepadanya.

²¹ Sudrajat Adi Vivi Irma, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak," *Jurnal Pendidikan Islam* 5 Nomor 7 (2020).

²² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 6

b. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah merupakan bentuk dari kata masdar, yang berasal dari kata fiil *aqoda ya'qidu*, *aqdan ay aqidatan* yang memiliki makna ikatan, simpulan, sangkutan, perjanjian dan kokoh.²³ Lulianah dalam jurnalnya berpendapat bahwa aqidah merupakan dasar kepercayaan atau dasar pokok-pokok atau keyakinan dari hati kaum muslim sebagai sumber kepercayaan atau keyakinan yang mengikat.²⁴

Menurut Syaikh Thahir al-jazairy aqidah merupakan perkara-perkara yang dapat diyakini oleh setiap kaum muslim yang mana mereka tetap memiliki teguh pendirian terhadap adanya kebenaran suatu perkara. Secara istilah aqidah ialah sesuatu yang dipercayai serta diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam yang berpedoman dengan Al-Qur'an dan Hadist.²⁵

Hamka menegaskan aqidah berarti kita mengikat hati dan perasaan kita sendiri dengan suatu kepercayaan dan tidak hendak kita tukar dengan yang lain. Jiwa raga kita, pandangan hidup kita, way of life kita, telah terikat oleh aqidah kita dan tidak dapat dibebaskan lagi.²⁶

Sedangkan akhlak berasal dari bahasa arab dari bentuk mufrod “*khuluqun*” yang memiliki makna tata krama, tabiat, dan tingkah laku.

²³Andi Banna, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak,” *JILFAI-UMI Jurnal Ilmiah* 16 (2019): 103.

²⁴ Mahirotul Lulianah Aisah, “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan” 1 Nomor 1 (2020).

²⁵ Dewi Prasari Suryawati, “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa,” *Pendidikan Madrasah* 1 Nomor 2 (2016).

²⁶ DR. M. Dahlan R.M.A, *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal.131

Sedangkan secara istilah pengetahuan yang menggambarkan kebaikan dan keburukan, dan mengatur interaksi manusia serta menetapkan tujuan akhir usaha dan pekerjaannya.²⁷

Adapun definisi akhlak merupakan sikap yang menghasilkan perilaku baik dan buruk. Disebagian besar akhlak ialah sikap dan tindakan seseorang terhadap Tuhan dan sesama makhluk, yang terbagi menjadi dua: akhlak kepada semua insan, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada guru, dan akhlak kepada tetangga maupun lingkungan.²⁸ Pada dasarnya iman aqidah dan akhlak memiliki kaitan yang erat dan tak terpisahkan, aqidah didasarkan pada keimanan seseorang kepada Allah SWT, sedangkan akhlak akan terbentuk berdasarkan keyakinan tersebut. Keyakinan yang kuat pada diri sendiri akan menjadikan seseorang beriman dan berakhlak mulia. Keyakinan dan berakhlak seperti itulah yang akan menghasilkan karakter diri yang baik.

Al-Jarjani mendefinisikan akhlak merupakan ekspresi tentang perilaku bagi jiwa yang muncul darinya semua perbuatan yang ia lakukan dengan mudah tanpa berfikir panjang.²⁹ Menurut Zainuddin dalam pendidikan agama Islam akhlak secara linguistik baik ataupun buruknya manusia bergantung pada sistem nilai yang dijadikan

²⁷ S. Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam. Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pesona Dasar* 1 Nomor 4 (2015): 73–87.

²⁸ Choiriani, H., A., Sulistiani., & Febry Lismanda, "Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA AL-Rifa'i Ketawang Gogdanglegi Malang," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 4 (2019).

²⁹ Dwi Danang Basuki, Febriansyah Heri, "Penmbentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10 Nomor 2 (2020).

landasan, walaupun secara logika kata akhlak sendiri memiliki konotasi yang baik sehingga mampu disebut dengan sebutan *a man of character* yang memiliki arti orang yang memiliki karakter yang baik.³⁰

Aqidah dan akhlak merupakan ajaran yang ada di agama Islam, ajaran yang sangat penting yang dimiliki oleh setiap muslim maupun muslimat maka aqidah dan akhlak saling berkaitan satu sama lain dengan adanya keyakinan yang didasari akhlak yang mulia maka akan membuahkan hasil yang baik untuk karakter bagi peserta didik penerus, generasi bangsa.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak merupakan suatu proses yang melewati beberapa tahapan-tahapan yang akan membentuk diri setiap insan beriman serta memiliki keyakinan yang kuat dan memiliki akhlak yang mulia yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan merupakan sarana yang hendak dicapai sesudah aktifitas selesai. Berikut beberapa tujuan pembelajaran aqidah akhlak antara lain:³¹

- 1) Meningkatkan aqidah dengan cara pemberian, pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang aqidah Islam

³⁰ Nia Kurniawati, "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 6 No.12 (2017).

³¹ Rahmat Solihin, *Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*, ed. Abdul (Indramayu: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata), 2021), hal. 25

supaya menjadi insan yang baik, benar dan meningkatnya iman dan taqwanya kepada Allah SWT.

- 2) Menjadikan masyarakat Indonesia memiliki akhlak yang baik serta menjauhi akhlak yang buruk dalam kehidupan pribadi maupun sosial sesuai ajaran agama Islam.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Terdapat ruang lingkup yang dibahas dalam pembelajaran aqidah:

- 1) *Ilahiyat*, merupakan pembahasan yang berkaitan tentang Allah SWT yang meliputi asma, sifat, dan af'al Allah.
- 2) *Nubuwwat*, merupakan pembahasan tentang Nabi dan Rasul Allah yang berkaitan tentang mukjizat, maupun kitab-kitab Allah.
- 3) *Goibiyah*, merupakan pembahasan dengan sesuatu yang tak tampak yang mana dalam pembahasannya meliputi *ruhaniyah* dan *sam'iyah*, adapun pembahasan *ruhaniyah* berkaitan tentang hubungan dengan alam metafisik seperti roh, jin dan iblis. Kemudian *sam'iyah* berkaitan tentang azab kubur, akhirot,alam barzakh, tanda-tanda kiamat, surga dan neraka.

Selain itu terdapat ruang lingkup yang dibahas dalam pembelajaran akhlak yang mana menjadi objek akhlak yakni suatu perbuatan setiap insan baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap yang dapat diberi hukum. Dalam artian setiap insan memiliki problem dan problem tersebut akan menjadikan seseorang memiliki timbal balik. Dengan

demikian maka akan timbul sebuah hubungan yang berkelanjutan baik sesama Tuhannya, Manusia dan Alam.

Maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup akhlak meliputi : akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan atau alam.³²

e. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Materi pembelajaran aqidah akhlak ialah materi pelajaran yang menjelaskan keyakinan dalam hati kepada Allah SWT, atau berbicara tentang tauhid yakni bagaimana akhlak atau perilaku kita terhadap Allah SWT, sesama makhluk, dan lingkungan alam, maka dari itu memilih metode alternatif yang tepat dengan menerapkan nilai-nilai sehingga ada perubahan karakter pada peserta didik.³³

Adapun materi pembelajaran aqidah akhlak kelas V Madrasah Ibtidaiyah yang terdiri dari tiga aspek antara lain:

- 1) Aspek aqidah yang meliputi:
 - a) Meyakini rukun iman terkait pembahasan beriman kepada hari akhir.
 - b) Memahami kalimat thoyyibah sebagai pembiasaan yang meliputi : Laa haula wala quwwata illa billah, alhamdulillah, allahu akbar dan tarji'.

³² DR. M. Dahlan R.M.A, *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal. 105

³³ Hermawan Iwan Ulfah Fitriyah, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri," *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* 1, no. 1 (2017).

- c) Iman Kepada Allah dengan adanya pembuktian yang sederhana melalui asmaul husna yang dibahas: al-qowi, al-qoyyum, almuhyi dan al-mumit.
- 2) Aspek akhlak yang meliputi akhlak terpuji dan akhlak tercela.
 - a) Membiasakan akhlak terpuji yang dibahas: membiasakan sikap optimis, qonaah, tawakal, sikap teguh pendirian, dermawan, adab bertamu, toleran, berakhlak yang baik kepada tetangga atau masyarakat.
 - b) Menghindari akhlak tercela yang dibahas: sifat pesimis, bergantung, serakah, putus asa.
- 3) Aspek Kisah Teladan
 - a) Menyajikan contoh sikap teguh pendirian, dermawan dan tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim A.S.
 - b) Membiasakan diri menghindari sifat kikir dan serakah dari kisah qorun.

Adapun materi kisah teladan dan ibrah dipaparkan dengan tujuan sebagai penguat terhadap isi materi tentang aqidah dan akhlak. Dengan adanya kisah teladan peserta didik mampu menghindari akhlak tercela dan mencontoh akhlak yang baik melalui kisah qoorun dan Nabi Ibrahim sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan zaman di masa sekarang sampai masa mendatang agar bahagia didunia dan akhirat.

Secara garis besar, isi dari aspek-aspek aqidah akhlak yang terdapat dalam pembelajaran aqidah akhlak didefinisikan sebagai berikut:

1) Rukun Iman

Rukun iman merupakan dasar keyakinan dalam agama Islam, rukun iman yang wajib kita imani ada enam. Rukun iman menjadi pembelajaran awal yang akan diajarkan peserta didik, karena rukun iman merupakan bentuk pengenalan manusia kepada Allah dan makhluk-makhluknya.

2) Asmaul Husna

Asma yang berasal dari kata ismun yang berarti nama asma merupakan bentuk kata jama dari mufrod ismun yang memiliki arti nama. Sedangkan husna artinya baik berasal dari mufrod hasanun. Jika diartikan nama-nama Allah yang baik. Dalam pembelajaran tentang asmaul husna merupakan salah satu tujuan untuk mengenalkan peserta didik terhadap sang penciptanya, serta bentuk dari pembuktian sedrahana dari keimanan kepada Allah.

3) Kalimat Thayyibah

Kalimat thayyibah memiliki arti ucapan-ucapan yang baik. Kalimat thoyyibah merupakan bentuk zikir dalam diri setiap kepada Allah dalam sehari-hari. Berzikir kepada Allah dengan kalimat thayyibah merupakan bentuk pembuktian keimanan seseorang terhadap Allah SWT. Dengan adanya kalimat thoyyibah yang dicontohkan peserta didik mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji dalam bahasa arab disebut sebagai akhlakul karimah secara istilah memiliki makna tersendiri yakni segala macam tingkah laku yang baik. adapun dasar dari dari akhlak terpuji telah dijelaskan dalam al-qur'an serta apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw melalui sunah-sunahnya.

5) Akhlak Tercela

Akhlak tercela dalam bahasa arab yakni akhlak almazhmumah, yang mana dapat diartikan sifat manusia yang dapat mengarah kebinasaan, kehancuran yang akan bertentangan dengan akhlakul kariah itu sendiri. Sifat yang mungkin layak dihindari untuk kita semua.

f. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Metode pembelajaran merupakan cara untuk melaksanakan atau memberi latihan, menguraikan, atau menyajikan isi pelajaran kepada peserta didik guna untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya metode untuk menjadikan proses kegiatan belajar mengajar lebih banyak manfaatnya serta menunjang keberhasilan yang nantinya akan menimbulkan kesadaran peserta didik dalam mempraktekkan atau mengamalkan melalui adanya motivasi yang akan mengakibatkan gairah belajar peserta didik secara baik.³⁴

³⁴ Jusuf Mudzakir dan Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak antara lain:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan ilmu pengetahuan secara lisan. Isi ceramah harus mudah dipahami, diterima dan mampu menstimulasi pendengaran (peserta didik) untuk melakukan hal yang baik dari isi ceramah yang telah didengar. Metode ceramah merupakan metode yang pertama kali berdasarkan observasi dikelas, guru sering menggunakan metode ceramah dari pada metode yang lain karena metode ceramah sesuai dengan pembahasan bab yang akan disampaikan guru

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan salah satu metode mengajar yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mampu mendapatkan hasil belajar peserta didik yang memuaskan.³⁵ Dengan adanya metode tanya jawab maka dapat dilihat tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

Media, 2010) hal. 167.

³⁵ Basrudin Yusdin Gagaramusu, "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahadopi," *Jurnal Kreatif Tadulako Online 1*, 2014, 216.

3) Metode Pembiasaan

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, metode pembiasaan merupakan cara atau upaya praktis untuk melatih dan mempersiapkan peserta didik. Menurut Ramayulis, metode pembiasaan merupakan cara untuk mengembangkan kebiasaan atau tingkah laku tertentu pada diri peserta didik.

Menurut Armai Arif metode ini merupakan metode yang dapat digunakan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bertindak, sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam buku Metodologi Pengajaran Agama dikatakan bahwa metode pembiasaan ialah metode yang biasa yang digunakan untuk melatih pembentukan akhlak dengan membutuhkan latihan harian secara terus-menerus.³⁶ Dengan adanya metode pembiasaan peserta didik mampu mengamalkan sesuai yang ia peroleh dari pembelajarannya.

4) Metode Qishoh

Metode qishoh qurani dan nabawi Al-Qur'an dan Hadis banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesan seperti cerita malaikat, Nabi, orang-orang termuka zaman dahulu dan sebagainya. Dimana dalam cerita tersebut terdapat

³⁶ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD Dan Sekolah)* (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal. 377

nilai-nilai yang dapat dipelajari peserta didik. Pendidikan dengan metode Qishoh dapat menggerakkan peserta didik untuk mengubah kesadaran mereka, untuk berjuang melawan, berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang buruk sebab mereka melihat dampak cerita dan menceritakan kisah-kisah itu dengan cara yang menyentuh hati dan perasaan.³⁷ Kisah qur'ani membangkitkan iman dengan membangkitkan perasaan yang berbeda seperti khouf, riya', dan cinta. Mengendalikan semua perasaan sampai batasnya merupakan kesimpulan kisah. Kemudian melibatkan pembaca atau pendengar kedalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.³⁸

5) Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan suatu metode pendidikan Islam dengan cara guru memberikan beberapa contoh teladan yang baik yang mana dengan tujuan tersebut mampu mempengaruhi peserta didik agar dapat meniru dan melaksanakan.³⁹ Dengan adanya metode keteladanan peserta didik diharapkan mampu mengambil hikmah baik dari kisah teladan maupun lainnya

³⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal. 143-144

³⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2014), hal. 140-141

³⁹ Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2011), hal. 139

6) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan pelajaran, dimana peserta didik terpapar oleh suatu masalah yang biasanya berupa pernyataan problematik atau pernyataan yang menarik untuk didiskusikan dan dipecahkan bersama.⁴⁰ Dalam pembelajaran aqidah akhlak metode diskusi sangat diperlukan guna melatih berkomunikasi secara santun peserta didik terhadap guru, supaya peserta didik didalam kelas tidak terlihat pasif, jadi guru menggunakan metode diskusi tersebut dengan tujuan peserta didik aktif dalam pembelajaran.

g. Interaksi Edukatif Pembelajaran Aqidah Akhlak.

Interaksi edukatif merupakan hubungan dua arah antara guru dan peserta didik yang terjadi secara langsung dengan tujuan pendidikan. Dalam ruang kelas peserta didik terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran, baik bertanya maupun menjawab, adapun ketika dalam penyampaian materi peserta didik memperhatikan. Disisi lain dalam praktek ada yang sudah melaksanakan ada yang belum, contohnya dalam pembelajaran aqidah akhlak peserta didik dianjurkan untuk berperilaku yang baik dan menghindari perilaku yang buruk. Namun pada kenyataanya peserta didik belum sepenuhnya melaksanakan anjuran tersebut, akan tetapi kebanyakan sudah melaksanakannya.

⁴⁰ Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Hal. 120

kemungkinan dikarenakan kelengahan mereka. Guru selalu bersemangat dalam pembelajaran dengan tujuan peserta didik mampu menirunya, Guru juga berhasil menguasai kelas, dan materi yang disampaikan sesuai dengan buku dan bahan ajar.⁴¹

3. Karakter Islami

a. Pengertian Karakter Islami

Karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang memiliki arti mengukir. Karakter diibaratkan seperti mengukir batu permata atau permukaan logam keras. Seiring berjalannya waktu pemahaman kemudian berkembang, karakter didefinisikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku.⁴²

Masnur Muslich mengatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai manusia yang berhubungan dengan dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap maupun perasaan, perkataan, perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan istiadat.⁴³

Menurut Samami Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya

⁴¹ Observasi Senin, 5 Desember 2022. Pukul 07.00-09.00 WIB.

⁴² Sri Judiani, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksanaan Kurikulum," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16 (2010).

⁴³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hal.84

dengan orang lain. Serta diwujudkan dalam sikap dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Sedangkan karakter Islami ialah watak, sifat, budi pekerti, atau tingkah laku perilaku islami. Karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya untuk mengolah kecerdasan peserta didik dalam berfikir, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang luhur yang menjadi identitasnya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri maupun dengan lingkungan.⁴⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter Islami merupakan usaha yang terencana serta sistematis dengan menjadikan seorang tersebut mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam sehingga seseorang tersebut berkarakter Islami sesuai ajaran agama Islam yang kemudian akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan pembentukan karakter Islami

Peserta didik dibentuk karakternya karena memiliki tujuan, diantaranya ialah;

- 1) Menjadikan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuan mereka, belajar dan menginternalisasi juga mempersonalikan nilai-nilai budi pekerti

⁴⁴ Muchlas Samami, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

⁴⁵ Eni Purwati, *Pendidikan Karakter* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2014), hal. 5

dan akhlak yang mulia supaya terwujud dalam perilaku sehari-hari.

- 2) Membentuk peserta didik memiliki watak yang penyanyang, sabar, beriman, bertakwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.
- 3) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang diperhatikan penting dan perlu sehingga menjadi karakter tersendiri pada peserta didik.
- 4) Memperbaiki perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan madrasah.
- 5) Terciptanya hubungan yang harmonis antara satu dengan yang lainnya.⁴⁶

c. Nilai-nilai karakter Islami

Adapun nilai-nilai karakter islami peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Religius

Ialah Sikap dan tindakan yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang diikutinya atau dianutnya, sikap teloransi terhadap pelaksanaan ibadah penganut agama lain, dan mengakui serta menghormati perbedaan agama.

⁴⁶ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosdakarya, 2018), hal. 9

2) Jujur

Merupakan Perilaku yang dapat merubah diri kita sebagai pribadi yang dapat dipercaya baik dalam segala perkataan, tindakan maupun pekerjaan.

3) Toleransi

Merupakan tindakan dan sikap menghargai perbedaan pendapat, suku, agama, budaya, dan segala sesuatu yang berbeda dengan dirinya masing-masing.

4) Disiplin

Yakni perbuatan yang menunjukkan perilaku tertib dan mematuhi peraturan-peraturan dan ketentuan yang ada.

5) Kerja keras

ialah sikap yang menunjukkan usaha yang bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai kendala guna menyelesaikan tugas, serta tanggung jawab dan fungsinya dengan baik dalam publik.

6) Rasa ingin tahu

ialah sikap dan tindakan yang selalu mencoba untuk mengetahui lebih lanjut kedalaman dan keluasan sesuatu baik dipelajari, dilihat, maupun didengar⁴⁷.

Nilai-nilai karakter tersebut berasal dari berbagai kombinasi berbeda-beda dari nilai diatas, yang akan berhasil menjadikan

⁴⁷ Dr. Marzuki M. Ag., *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Bumi Medika, 2015).

karakter Islami peserta didik apabila sudah terinternalisasi dengan baik pada masing-masing individu peserta didik.

d. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Islami

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter Islami. Dari sekian beberapa faktor, para ahli menggolongkan kedalam dua bagian yakni faktor internal dan faktor external.

1) Faktor internal, banyak hal yang mempengaruhi faktor internal diantaranya:

a) Faktor Hereditas

Faktor Hereditas merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan individu seseorang. Hereditas merupakan karakter yang diwariskan oleh orang tua kepada anak, atau seluruh potensinya baik secara fisik, maupun psikis.⁴⁸ Maka dapat disimpulkan bahwa faktor hereditas merupakan faktor bawaan yang ada pada setiap orang.

b) Insting atau Naluri

Insting merupakan suatu sifat yang dapat mendorong tindakan yang mengarah pada suatu tujuan dengan berfikir jauh kedepan untuk tujuan itu, dan tidak memerlukan

⁴⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam : Kajian Teoris Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 246

pelatihan. Naluri merupakan karakter yang dibawa sejak lahir, yang mana aslinya adalah bawaan.⁴⁹

Pengaruh naluri pada seseorang sangat bergantung pada bagaimana mereka disalurkan. Naluri dapat menggiring insan pada kehinaan, tetapi juga mengangkat derajat yang tinggi (mulia), jika naluri diarahkan pada hal-hal yang baik dibawah tuntunan kebenaran.

c) Adat atau Kebiasaan

Adat atau kebiasaan merupakan setiap tindakan dan perbuatan setiap insan yang dilakukan berkali-kali dalam bentuk yang sama yang mana akan timbul kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga. Faktor kebiasaan memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Dengan adanya kebiasaan serta selalu diulang-ulang maka akan mudah dikerjakan, oleh sebab itu manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang yang baik dan meninggalkan yang buruk, sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah karakter peserta didik.⁵⁰

⁴⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 20

⁵⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 179

2) Faktor External

Selain faktor internal yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter Islami peserta didik, terdapat pula faktor external diantaranya:

a) Pendidikan

Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha meningkatkan dalam setiap aspek. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan karakter, tatakrama manusia dan lain-lain, sehingga karakter buruk seseorang sangat bergantung pada pendidikannya. Pendidikan membantu mendewasakan karakter seseorang sehingga tingkah-tingkahnya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.⁵¹

b) Faktor lingkungan

Selain hereditas, terdapat faktor lain yang sangat mempengaruhi terhadap perkembangan individu manusia ialah lingkungan. Para ahli pendidikan mengemukakan bahwa terdapat empat macam lingkungan yang akan mempengaruhi pada perkembangan karakter peserta didik.

⁵¹ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, hal. 21

Yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sebaya dan lingkungan masyarakat.⁵²

Orang tua merupakan lingkungan terdekat anak yang memiliki peran yang sangat penting dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak. Sekolah maupun madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang secara sistematis mendidik, membimbing, melatih, mengajar peserta didik untuk mewujudkan potensi dirinya, tentunya akan memberikan dampak yang besar bagi perkembangan peserta didik. Sementara itu, teman sebaya sebagai lingkungan sosial remaja yang memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, maupun masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter Islami.

B. Telaah terdahulu

Penelitian terkait Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Islami telah banyak dikaji, hal ini menunjukkan urgensi dari riset kalangan pendidikan. Peneliti dalam meneliti penelitian mengambil rujukan dari berbagai penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “ Implementasi

⁵² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 250

Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas V Di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang” akan tetapi, masing-masing penelitian memiliki objek dan subjek yang berbeda. Maka dalam kesempatan ini adapun yang menjadi bahan kajian peneliti terkait dengan peneliti sebelumnya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fifi Aulia (2021) dengan judul Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Pembentukan Karakter Islami Pada Remaja Di Yayasan Irtiqo Kebajikan Rempoa Tangerang Selatan.⁵³ Hasil dari penelitian ini bahwa bimbingan agama berpengaruh sangat signifikan terhadap pembentukan karakter Islami pada remaja di yayasan irtiqo, selain itu terdapat hubungan yang kuat antara bimbingan agama dengan pembentukan karakter Islami yang dipengaruhi oleh bimbingan agama sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas pembentukan karakter Islami, adapun perbedaan dengan peneliti ialah peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan mbak Fifi menggunakan metode penelitian Kuantitatif adapun skripsi tersebut tertuju kepada remaja yang di yayasan sedangkan peneliti sendiri tertuju ke peserta didik, adapun objek penelitian tentunya berbeda yang mana akan menghasilkan data-data yang berbeda juga.

⁵³ Fifi Aulia, “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Pembentukan Karakter Islami Pada Remaja Di Yayasan Irtiqo Kebajikan Rempoa Tangerang Selatan” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

2. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Nurul Lailiyah dan Riyadhotul Badi'ah (2019), dengan judul Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di MTs Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung Kediri.⁵⁴ Hasil penelitian mengemukakan bahwasannya masalah pembentukan karakter Islami melakukan usahanya dengan mengatasi berbagai masalah diantaranya dengan mengundang wali peserta didik untuk diajak berdiskusi kemudian diberikan bimbingan atau arahan supaya terjadi keseimbangan pendidikan disekolah maupun di lingkungan keluarga. Dalam hal ini terdapat metode pembiasaan guna agar peserta didik lebih baik lagi yakni dengan adanya hukuman berupa membaca istighfar, membaca surat pendek, membersihkan kamar mandi, dan membaca niat sholat. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dengan peneliti yaitu terletak dari Obyek penelitian yang berbeda, dalam penelitian terdahulu mengenai problematika pembentukan karakter Islami sedangkan peneliti mengenai implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter Islami. Metode pembentukan karakter Islami juga berbeda dengan peneliti, alokasi dan waktu kemudian isi dari jurnal berbeda tentunya data-data yang dihasilkan juga berbeda.
3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Fitriani (2018). Dengan judul Implementasi Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembinaan

⁵⁴ Nurul Lailiyah dan Riyadotul Badi'ah, "Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di MTs Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung Kediri," *Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol. 2 No. 1 (2019).

Akhlak Peserta Didik Di Kelas XII PMDS Putra Palopo.⁵⁵ Hasil dari penelitian ini ialah metode yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak ialah metode pembiasaan, pemberian nasihat, keteladanan, dan pemberian hukuman, secara pendekatan personal kepada peserta didik, baik secara pedagogis, sosiologis, dan psikologis. Dengan adanya metode-metode tersebut diharapkan pembelajaran aqidah akhlak peserta didik semakin baik dan mudah jika melakukan pembinaan akhlak sehingga peserta didik mudah dibentuk. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti ialah masih dengan berkaitan pembelajaran aqidah akhlak dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang saya teliti terletak dari obyek penelitian tentang implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter Islami sedangkan peneliti terdahulu tentang metode pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembinaan akhlak, alokasi serta waktu, kemudian masih berkaitan tentang pembelajaran aqidah akhlak tetapi peneliti tersebut mengenai metode pembelajaran aqidah akhlak dengan adanya metode tersebut pembinaan akhlak semakin mudah, lewat dengan metode pembelajaran aqidah akhlak tersebut. sedangkan peneliti, tentang implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter Islami yang mana nantinya terdapat beberapa aspek dari pembelajaran aqidah akhlak itu sendiri serta indikator karakter Islami yang diteliti.

⁵⁵ Fitriani, "Implementasi Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Kelas XII PMDS Putra Palopo" (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018).

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagan yang penting dalam penelitian yang digunakan untuk menunjukkan masalah yang ingin diteliti dengan urutan sesuai kerangka berfikir. Kerangka berpikir merupakan titik awal untuk menetapkan sebuah tujuan, jadi pencarian masih belum terfokus. Kerangka berpikir memberikan deskripsi tentang rencana pengujian atau tautan variabel yang hendak diteliti yang berawal dari memantau lokasi yang menjadi sasaran penelitian yakni MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, lembaga pendidikan ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan rumusan masalah peneliti. Hal ini dibuktikan dengan visi madrasah, yaitu unggul dalam prestasi dan luhur dalam budi pekerti. Rumusan masalah peneliti dipilih karena peneliti ingin mengupas seputar penerapan pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakteristik peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari, Semarang. Dalam menjawab rumusan masalah tersebut peneliti menggunakan metode *field reseach* yang bersifat kualitatif dalam mengumpulkan data-data yang valid selama di lapangan. Setelah meminta persetujuan dari lembaga pendidikan dan beberapa orang terkait untuk menjadi subyek penelitian untuk melakukan penelitian, maka langkah selanjutnya ialah penelitian. Apabila data-data yang dibutuhkan telah terpenuhi, peneliti dapat melakukan serangkaian analisis yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan mengenai Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas V Di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

Berikut kerangka berpikir peneliti :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan lingkungan dan informasi yang disusun secara bijaksana guna memudahkan peserta didik dalam belajar. Lingkungan sendiri didefinisikan tidak hanya berupa kawasan tempat belajar itu terjadi maka dari itu perlu adanya metode, media, formalitas untuk menyampaikan. Belajar sendiri merupakan upaya untuk menyadari apa yang dilakukan pendidik untuk membantu memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Aqidah berarti kesimpulan pandangan atau kesimpulan ajaran yang diyakini seseorang.¹

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu kegiatan belajar mengajar yang terdapat pada mata pelajaran PAI yang berisi materi tentang rukun iman, kalimat thoyyibah, al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan mengamalkan akhlak terpuji serta adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²

¹ Ginanjar, "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Alkarimah Peserta Didik."

² Ali Suryadharma, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam Dan Bahasa Arab* (Jakarta: Departemen Agama, 2013), hal. 35

2. Karakter Islami

Karakter Islami dapat didefinisikan sebagai karakter yang bersumber dari ajaran Islam atau karakter yang bersifat Islami, yang mana kata Islami adalah sifat bagi akhlak itu sendiri. Oleh karena itu, karakter Islami merupakan perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan disandarkan kepada ajaran Islam.³ Karakter Islami bisa diartikan sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalan syariat agama yang berhaluan ahlussunah waljamaah. Karena dalam Islam Rosulullah menjadi suri tauladan atau patokan terhadap karakter umat muslim, sebab diri Rosulullah dihiasi dengan akhlak dan budi pekerti yang baik. Rosulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia terhadap Tuhannya serta antar sesama umatnya. Kata menyempurnakan bermakna bahwa karakter atau akhlak bertingkat sehingga perlu disempurnakan. Dari akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan ialah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang digunakan untuk memperoleh data-data secara langsung dari lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk kualitatif dan bersifat deskriptif.

³ Febriyansah Hari Basuki Danang Dwi, "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10 (2020).

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

Rencana alokasi waktu yang digunakan untuk penelitian ini, dilakukan kurang lebih lima bulan, dihitung dari bulan Oktober melakukan observasi, pada bulan November mulai melakukan penelitian dan pada bulan Februari dapat menyelesaikan skripsi.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahush Shibyan 02 yang terletak di jalan Rejosari 3, RT. 11 RW. 4, Kelurahan Genuksari, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan peneliti secara langsung dari sumber utama atau data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama.

Sumber data primer dalam penelitian ini ialah, guru aqidah akhlak, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik kelas V di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung kepada pengumpul data atau tidak berkaitan langsung dengan rumusan masalah.⁴ Adapun Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari arsip-arsip atau dokumen madrasah yang berupa data tertulis mengenai

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 62

kondisi fisik sekolah, visi dan misi, letak geografis, sarana dan prasarana, dan data peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan mulai observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses baik secara biologis maupun psikologis. Adapun hal yang paling penting ialah ingatan dan pengamatan.⁵ Teknik observasi yang diambil dalam penelitian ini ialah teknik observasi secara langsung. Teknik observasi langsung ialah metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau asisten peneliti mengamati secara langsung. Gejala yang dipelajari dari suatu objek penelitian dengan menggunakan atau tanpa instrumen penelitian yang telah dirancang.⁶

Adapun dalam penelitian ini peneliti akan meneliti langsung untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter Islami. Maka observasi tertuju kepada guru aqidah akhlak yang terlibat dalam pembelajaran aqidah akhlak, dan peserta didik yang terlibat dalam pembentukan karakter Islami melalui pembelajaran aqidah akhlak.

⁵ Hadi Sutresno, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hal. 188

⁶ Zulfadrial, *Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), hal. 46

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua individu dimana mereka berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab untuk menciptakan makna dalam subyek.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang dilakukan secara bebas dimana peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Adapun pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan yang akan ditanyakan.⁷

Dalam hal ini yang akan peneliti wawancarai yaitu:

- a. Guru Aqidah Akhlak, hal ini didasarkan karena guru aqidah akhlak mempunyai tanggung jawab atas peserta didik untuk memberikan pengetahuan serta tujuan dari peneliti sendiri untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan yang berkaitan tentang pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter Islami.
- b. Kepala Sekolah, hal ini didasarkan karena kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang menyangkut sekolah mengenai pembentukan karakter Islami baik melalui adanya program sekolah maupun lainnya.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 140

- c. Peserta didik, hal ini didasarkan karena peserta didik mengetahui informasi mengenai implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter Islami.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang berbentuk tulisan, contohnya sejarah kehidupan, cerita, biografi, dan sebagainya. Lalu ada yang berbentuk gambar contohnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dokumentasi memiliki fungsi sebagai bentuk bukti untuk suatu pengujian. Peneliti menggunakan dokumentasi guna memperoleh data tentang kondisi fisik sekolah, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, daftar nama peserta didik, sarana prasarana, dan kegiatan pembelajaran berlangsung.

F. Analisis Data

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian secara keseluruhan sangat diperlukan, dicatat secara lengkap dan hati-hati. Data kasar dari lapangan melalui proses konsentrasi, seleksi perhatian, abstraksi dan transformasi semacam ini disebut reduksi data.⁸

Dengan melakukan reduksi data, peneliti akan mengumpulkan informasi hasil dari wawancara mengenai implementasi pembelajaran

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 323

aqidah akhlak dalam pembentukan karakter Islami secara detail. Dengan demikian setelah peneliti mereduksi data akan didapat hasil yang serta membantu sehingga memudahkan peneliti untuk melanjutkan penelitian.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya ialah menampilkan data yang telah direduksi. Baik data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, koneksi kategori, dan lainnya.⁹ Karena metode yang digunakan ialah kualitatif, maka penyajian data yang digunakan peneliti lebih banyak dituangkan kedalam bentuk uraian mengenai implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan Islami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan kegiatan menemukan makna, pola penjelas, atau alur sebab akibat, dan preposisi. Dalam penelitian ini data yang telah direduksi, disajikan dibandingkan dengan teori yang sudah ada sehingga nantinya dapat diambil kesimpulan.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor validitas data juga sangat penting karena hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapatkan pengakuan maupun kepercayaan. Maka untuk mendapatkan pengakuan dari hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data yang telah dikumpulkan. Teknik yang digunakan dalam pengujian keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi dalam tes

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 249

kredibilitas ini didefinisikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan waktu. Maka demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁰

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan pengecekan data yang telah diperoleh melalui narasumber atau partisipan lainnya. Semakin banyaknya sumber yang telah didapatkan, maka hasilnya akan baik pula. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan mewawancarai berbagai sumber seperti guru aqidah akhlak, kepala sekolah, dan peserta didik.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ialah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan pengecekan data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹¹ Contohnya peneliti memperoleh data dari wawancara kepada guru aqidah akhlak, kepala sekolah, dan peserta didik. Data berdasarkan wawancara kemudian dicek lagi dengan melakukan observasi terhadap implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter Islami dan juga data yang berasal dari dokumentasi.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 372

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yang digunakan dalam peneliti ini ialah dengan melakukan wawancara dan observasi dalam waktu serta kondisi yang berbeda bisa pagi hari, siang maupun sore sehingga sampai ditemukan hasil data yang pasti. Dengan adanya triangulasi waktu, peneliti dapat menentukan waktu yang tepat untuk observasi, wawancara dan dokumentasi.



BAB IV

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK KELAS V DI MI MIFTAHUSH SHIBYAN 02 GENUKSARI SEMARANG

A. Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas V di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang

1. Penyajian Data

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data mengenai implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter Islami peserta didik kelas V di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada kepala madrasah, guru aqidah akhlak, dan peserta didik kelas V di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahush Shibyan 02 genuksari Semarang memiliki beberapa tahapan, adapun tahapan-tahapan dalam pembelajaran aqidah akhlak yang didapatkan peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas V MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung antara guru dan peserta didik. Mengajar bukan

hanya memberi materi atau teori pelajaran akan tetapi harus mampu juga memberikan nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah pembelajaran terdapat sebuah proses perencanaan pembelajaran, dalam proses perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak seorang guru harus telah memahami komponen-komponen yang akan dilaksanakan dalam membuat perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak, mengetahui tahapan demi tahapan dalam membuat standar kompetensi, kompetensi dasar, dan pengembangan indikator. Setelah menentukan kompetensi, kompetensi dasar, dan pengembangan indikator, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah menetapkan tema dan sub-tema pembelajaran. Dalam proses perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak, seorang guru harus memantapkan rencana-rencana yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak, dalam proses perencanaan nantinya akan tersusun sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hal itu sesuai dengan penuturan bapak Haris Fuadi S.Ag selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas V MI Miftahush Shibyan 02 dalam wawancaranya, beliau mengatakan bahwa:

Saya mengajar itu dari tahun 2011 sampai sekarang sudah hampir 13 tahun, pastinya setiap pembelajaran butuh yang namanya perencanaan pembelajaran, hal yang terpenting dalam perencanaan pembelajaran bagi saya yaitu perlu untuk menyiapkan RPP terlebih dahulu setiap pengajaran, sebab RPP sebagai acuan dalam menyampaikan materi apa yang ingin saya

sampaikan, kemudian adanya program semester atau tahunan dalam setiap materi pembelajaran, adanya program semester atau tahunan tentang materi yang terdapat di mata pelajaran aqidah akhlak pada bab-bab yang telah disampaikan, silabus, tujuan pembelajaran, metode, alat media dan bahan ajar, KTSP kurikulum 2013 karena kalau merdeka belajar MI Miftahush Shibyan 02 belum menerapkan.¹

Hal itu senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak

Taufiq, beliau menjelaskan bahwa:

Dalam perencanaan pembelajaran seluruh guru telah menyiapkan RPP, begitupun pembelajaran aqidah akhlak guru telah mempersiapkan RPP terlebih dahulu karena dengan adanya RPP guru dapat melaksanakan pembelajarannya secara terstruktur dan jelas alurnya, karena dalam RPP berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran dan lainnya.²

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya RPP sangatlah penting untuk semua guru, adanya RPP supaya dalam pembelajaran guru mudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dan RPP sebagai patokan untuk melihat nilai-nilai keberhasilan belajar peserta didik dan dengan adanya RPP supaya penyampaian tidak terlalu melebar dalam pembahasan materi apa yang akan disampaikan, sedangkan maksud program semester atau tahunan dalam materi pembelajaran yaitu materi tentang yang ada pada di aqidah akhlak kelas V, beliau menjelaskan bahwa bapak Haris melihat tingkat keberhasilan peserta didik sejauh mana ia mengamalkan bab-bab yang sudah disampaikan misalnya tentang

¹ Haris Fuadi, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak Kelas V MI Mifathush Shibyan 02, Wawancara Senin, 16 Januari 2023. Pukul 09.00-12.06 WIB.

² Ali Taufiq Hidayat, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI Miftahush Shibyan 02, Wawancara Selasa, 10 Januari 2023. Pukul 09.00-11.47

kalimat *tarji'*, *alhamdulillah*, dan bab lainnya. dalam semester atau setahun tersebut peserta didik apakah sudah mengamalkannya atau belum. Maka cara yang tepat untuk mengetahui peserta didik sudah mengamalkan atau belum dengan cara melihat keseharian peserta didik ketika berada di dalam kelas, sebagai contoh kecil ketika peserta didik jatuh tersandung sesuatu apakah peserta didik tersebut akan mengucapkan *innalilahi* atau malah mengeluarkan kata-kata kotor, melalui pengamatan tersebut seorang guru akan menyimpulkan beberapa asumsi yang sesuai dengan keseharian peserta didik tersebut.

Dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak memuat beberapa point penting, antara lain:

- 1) Metode yang digunakan dari pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter Islami

Dalam proses kegiatan belajar untuk mencapai suatu keberhasilan tujuan pembelajaran tentunya membutuhkan adanya sebuah metode pembelajaran. Dengan metode pembelajaran tersebut diharapkan mampu menunjang keberhasilan guru dalam mendidik peserta didik. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

Bapak Haris selaku guru aqidah akhlak di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang menuturkan bahwa:

Dalam pengimplementasian pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter Islami perlu adanya metode dalam pembelajaran aqidah akhlak, adapun metode yang digunakan yaitu metode tanya jawab, ceramah, diskusi, pembiasaan dan penugasan dari metode tersebut nantinya memiliki nilai-nilai karakter Islami sehingga implementasinya dengan metode tersebut mampu membentuk karakter Islami contohnya peserta didik menjawab pertanyaan dari saya, dan juga mampu mengikuti kelompok diskusi dengan baik, itu termasuk salah satu contoh metode akan tetapi dalam metode tersebut akan membuahkan hasil nilai karakter.³

Wawancara tersebut diperkuat dengan penuturan bapak

Taufiq selaku kepala madrasah, beliau menerangkan bahwa:

Dalam pembelajaran aqidah akhlak metode yang sesuai untuk pembentukan karakter Islami yaitu keteladanan dan pembiasaan. Karena berkaitan dengan pembentukan karakter Islami sebenarnya ada metode ceramah namun yang lebih penting dari pada metode ceramah ialah keteladanan dan pembiasaan. Karena dengan membiasakan perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang buruk perlu dengan adanya keteladanan dari seorang guru yang mengajar tersebut karena guru sebagai panutan dan memberikan contoh yang baik. Sedangkan pembiasaan peserta didik mampu melihat dengan keseharian guru tersebut mengajar, membiasakan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela.⁴

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter Islami yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, penugasan, pembiasaan dan

³ Haris Fuadi, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak Kelas V MI Mifathush Shibyan 02, Wawancara Senin, 16 Januari 2023. Pukul 09.00-12.06 WIB.

⁴ Ali Taufiq Hidayat, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI Miftahush Shibyan 02, Wawancara Selasa, 10 Januari 2023. Pukul 09.00-11.47

keteladanan. Dengan adanya metode tersebut diharapkan peserta didik mampu memahami apa yang telah disampaikan oleh guru dari materi ajar, maupun perilaku yang telah dicontohkan sehari-hari. Karena pada dasarnya pembentukan karakter Islami tidak hanya bersandar pada materi pembelajaran aqidah akhlak namun metode dibentuk melalui metode-metode yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik.

2) Media dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak

Dalam proses pembelajaran tentunya tidak lupa media dan sumber pembelajaran, media dan bahan ajar yang digunakan berupa gambar atau foto, buku peserta didik aqidah akhlak kelas V, sebab media gambar atau foto sifatnya konkret dan lebih realistis, bahan bacaan atau bahan cetak, melalui contoh-contoh kelakuan contohnya peserta didik mampu meniru tingkah laku seorang guru walaupun tidak semuanya, semua benda-benda yang ada dikelas baik dari peserta didik maupun dari madrasah sendiri.

3) Materi pembelajaran aqidah akhlak yang dapat membentuk karakter Islami kepada peserta didik

Selain adanya media, dan metode terdapat pula materi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, adapun materi dalam

pembelajaran Aqidah Akhlak kelas V antara lain: Kalimat Thoyyibah “Laa haula wala quwwata illa billah, alhamdulillah, Allahuakbar, dan kalimat tarji’, Beriman kepada hari akhir, membiasakan sikap terpuji “qona’ah, tawakal, teguh pendirian, dermwan, dan berakhlak yang baik kepada tetangga”, menghindari akhlak tercela “bergantung, pesimis, serakah, dan putus asa”.

Berdasarkan wawancara dengan pak Haris, selaku guru aqidah akhlak di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang beliau menyatakan bahwa:

Seluruh materi aqidah akhlak merupakan materi yang saling mendukung dalam pembentukan karakter Islami karena dalam materi tersebut mencakup asmaul husna, kalimat thoyyibah, akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela, kemudian iman kepada hari akhir dan makna alam barzah serta kubur dengan adanya materi tersebut diharapkan peserta mampu menerapkan serta mengamalkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.⁵

Hal tersebut diperkuat dengan penuturan pak Taufiq beliau mengatakan:

Pentingnya materi dalam sebuah pembelajaram aqidah supaya terbentuknya karakter Islami, karena disitu peran guru aqidah akhlak sangat penting, semua berperan dalam pembentukan karakter Islami namun yang lebih penting yaitu guru aqidah akhlak karena karakter Islami mereka dibentuk melalui pembelajaran aqidah akhlak. Maka dari itu guru harus benar-benar memberikan yang terbaik dalam menyampaikan materinya, metode maupun medianya sehingga peserta didik dapat

⁵ Haris Fuadi, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak Kelas V MI Mifathush Shibyan 02, Wawancara Senin, 16 Januari 2023. Pukul 09.00-12.06 WIB.

memahami. Dan didalam materi tersebut terdapat bab akhlak terpuji dan tercela, tentang rukun iman, dan asmaul husna yang nantinya dapat membentuk karakter Islami peserta didik.⁶

Adapun wawancara dengan Nadia, salah seorang peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang ia mengatakan bahwa:

Materi aqidah akhlak yang disampaikan oleh guru sangat memahami tetapi kadang kurang kedengeran begitupun setelah mengikuti pembelajaran materi yang dapat diambil yaitu saya mampu menerapkan materi tentang bersikap sopan kepada orang tua, beribadah, tidak boleh kikir seperti qorun, harus dermawan, dan hafal asmaul husna.⁷

Wawancara tersebut juga diperkuat dengan Inesta Febri, salah seorang peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang ia mengatakan bahwa:

Materi yang disampaikan oleh pak guru dengan santai dan tenang banyak mendapat kisah-kisah yang patut diteladani, dari materi tersebut saya mampu mengambil dan menerapkannya dalam keseharian saya seperti membaca asmaul husna, menerapkan kalimat thoyyibah, membaca takbir ketika setiap sholat, dan tarji ketika ada yang terkena musibah, tidak putus asa dalam belajar, dan tetap optimis.⁸

Berdasarkan pernyataan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran aqidah akhlak seluruhnya sangat penting dalam pembentukan karakter

⁶ Ali Taufiq Hidayat, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI Miftahush Shibyan 02, Wawancara Selasa, 10 Januari 2023. Pukul 09.00-11.47 WIB.

⁷ Nadia Putri Aurelia, Peserta Didik Kelas V MI Miftahush Shibyan 02, Wawancara Selasa, 24 Januari 2023. Pukul 09.00-10.10 WIB.

⁸ Inesta Febri Yunarko, Peserta Didik Kelas V MI Miftahush Shibyan 02, Wawancara Selasa, 24 Januari 2023. Pukul 09.00-10.00 WIB.

Islami, namun dalam penyampaian materi terkadang peserta didik merasa kurang lantang dalam penyampaian, dan selain dari materi itu sendiri harus dengan adanya tindakan dalam artian guru yang harus menjadi contoh serta teladan untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas V MI Mifathush Shibyan

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat yang mana nantinya guru tersebut harus mengambil keputusan sesuai dasar nilai yang benar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, bahwa pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dilaksanakan pada Senin pukul 07.00-09.00 WIB. Yang beracuan pada kurikulum 2013 dengan menerapkan RPP yang telah disiapkan oleh guru yang mana berisikan materi, metode, tujuan pembelajaran, media atau alat peraga jika dibutuhkan.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru aqidah akhlak sudah sesuai dengan perencanaan begitupun dalam prosesnya guru selalu memberikan motivasi serta arahan kepada peserta didik. Adapun hasil pelaksanaan pembelajaran yang peneliti ketahui selama observasi dan wawancara sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Sebelum membuka pembelajaran aqidah akhlak guru selalu mengucapkan salam kepada peserta didik kemudian dilanjut dengan sapaan selamat pagi anak-anak.
- b) Guru memerintah berdoa'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas sebelum memulai pembelajaran.
- c) Guru melakukan apersepsi dahulu dengan tujuan menarik perhatian peserta didik dan memfokuskan peserta didik supaya terbawa dengan suasana.
- d) Guru melakukan absensi kelas untuk mengecek peserta didik yang telah hadir dikelas.
- e) Guru menanyakan pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya dengan tujuan peserta didik mengingat bab pertemuan sebelumnya.
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.⁹

Dari hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa guru benar-benar siap dalam membuka pembelajaran dan guru dapat menarik perhatian peserta didik dengan adanya keterampilan membuka pelajaran yang baik maka keterampilan selanjutnya diharapkan lebih baik.

2) Kegiatan Inti

⁹ Berdasarkan Observasi di Kelas V MI Miftahush Shibyan 02, Senin, 9 Januari 2023. Pukul 07.30-09.00 WIB.

- a) Peserta didik diarahkan guru untuk mengamati gambar atau materi yang akan dibahas pada pertemuan ini.
- b) Guru menanyakan peserta didik apa makna pada gambar tersebut.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan gambar tersebut atau menanggapi gambar tersebut.
- d) Guru menjelaskan materi pada bab yang telah disajikan yang mana akan disampaikan kepada peserta didik.
- e) Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk membuat kelompok.
- f) Peserta didik berdiskusi sesuai apa yang telah dijelaskan oleh guru.
- g) Masing-masing perwakilan peserta didik menyampaikan hasil diskusinya.
- h) Masing-masing dari peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang hasil diskusi dari kelompok lain.
- i) Guru mengucapkan dalil-dalil yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik supaya yang telah dijelaskan peserta didik mampu mengingat, mengamalkan dan menerapkan dalam kehidupannya.¹⁰

¹⁰ Berdasarkan Observasi di Kelas V MI Miftahush Shibyan 02, Senin, 9 Januari 2023. Pukul 07.30-09.00 WIB

Hasil observasi tersebut dipertegas dengan wawancara pak Haris:

Dalam pembelajaran keterampilan menjelaskan itu perlu, karena termasuk pembahasan dalam pembelajaran yaitu menyampaikan materi sesuai dengan buku ajar, dalam menyampaikan materi tak lupa melihat kondisi peserta didik saya. Setelah itu baru saya memulai dalam menyampaikan materi, setelah penyampaian materi saya menyuruh peserta didik saya untuk membaca LKS nya terlebih dahulu supaya faham dan ingat sedikit apa yang saya jelaskan tadi, setelah membaca LKS aqidah akhlak, saya memberikan pertanyaan tentang apa yang sudah dibaca dan yang sudah saya sampaikan, dengan adanya pertanyaan tersebut saya bisa tahu mana peserta didik yang fokus dan mana yang tidak fokus dalam pembelajaran, dan jika belum fokus saya lanjut saja dengan ceramah, karena membaca buku atau LKS itu tergantung peserta didik dalam kebiasaannya ada yang dibaca penuh dan ada yang dibaca setengah-setengah. Terkadang saya membuat diskusi kelompok misal dalam bab mengenal asma allah, saya menyuruh berkelompok nantinya perkelompok perwakilan untuk memberi contoh bukti Allah memiliki sifat alqowiyy. Agar pembelajaran tetap aktif dan tidak merasa jenuh. Kemudian saya melafalkan dalil-dalil yang terdapat dalam isi materi pembelajaran dengan tujuan memberi arahan serta motivasi kepada peserta didik.¹¹

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru menyimpulkan isi dari materi pembelajaran kemudian dikaitkan dalam kehidupan maupun kesehariannya peserta didik dengan tujuan menambah pengetahuan.

¹¹ Haris Fuadi, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak Kelas V MI Mifathush Shibyan 02, Wawancara Senin, 16 Januari 2023. Pukul 09.00-12.06 WIB.

- b) Peserta didik mampu menyampaikan kesimpulan meskipun sedikit.
- c) Peserta didik diberi penugasan dari guru tentang materi yang telah disampaikan.
- d) Pembelajaran diakhiri dengan do'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas.
- e) Untuk mengakhiri pembelajaran guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran kepada peserta didik, dilanjut dengan bersalaman dengan guru ketika mau pulang.

Kegiatan yang telah tersusun diatas mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan yang nantinya dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Setelah mengetahui pelaksanaan pembelajaran tidak lupa bagaimana tanggapan serta hasil yang didapatkan oleh peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran.

Dalam wawancara, Inesta Febri mengatakan:

Pembelajaran aqidah akhlak memang asik, tetapi kenapa kadang-kadang saya menyepelkan dengan bermain dan berbicara sendiri dengan teman saya. Dan pak guru juga selalu menasehati saya, dan memberikan saya supaya tidak berbicara sendiri ketika dijelaskan pelajaran, mungkin saya terpengaruh dengan teman, dan itu membuat saya ikut-ikutan, dan saya juga faham apa yang disampaikan dikelas dan seketika langsung saya sadar dan berjanji tidak akan seperti itu lagi.¹²

¹² Inesta Febri Yunarko, Peserta Didik Kelas V MI Miftahush Shibyan 02, Wawancara Selasa, 24 Januari 2023. Pukul 09.00-10.00 WIB

Dalam wawancara, Nadia mengatakan:

Dari awal pak guru membuka pelajaran sudah semangat sekali, dan saya pun ikut bersemangat dan berantusias untuk mengikuti pembelajarannya, saya tertarik dari mulai menjelaskan kemudian adanya tanya jawab, jadi ketika belajar saya tidak merasa ngantuk, apalagi kalau belajar kelompok dan diskusi seru rasanya, ketika selesai pelaksanaan dan ketika pulang sekolah seolah-olah saya langsung mempraktekkan apa yang diterangkan oleh guru saya, misalnya saya harus memiliki tentang bab akhlak terpuji seperti tidak boleh putus asa, tidak menyontek jadi saya merasa terpengaruh dengan pelaksanaan pembelajaran dikelas.¹³

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa untuk membentuk karakter Islami peserta didik guru pun harus menjadi pribadi yang diidolakan, guru bukan hanya membuka, menjelaskan dan menutup pelajaran saja. Namun, guru harus memberikan contoh yang dapat diamalkan peserta didik dalam kehidupan-kehidupan sehari-hari.

- c. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas V MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang

Evaluasi merupakan sebuah kegiatan penilaian oleh pihak terkait mengenai program yang telah dilaksanakannya. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak evaluasi yang dilakukan guru aqidah

¹³Nadia Putri Aurelia, Peserta Didik Kelas V MI Miftahush Shibyan 02, Wawancara Selasa, 24 Januari 2023. Pukul 09.00-10.10 WIB.

akhlak berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat tiga aspek dalam penilaian yaitu sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

- 1) Sikap sosial dan spiritual : Guru mengamati sikap peserta didik disaat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
- 2) Pengetahuan: Guru memberikan penugasan, baik berupa tes tulis maupun lisan.
- 3) Keterampilan: Guru menjelaskan materi kemudian peserta didik dan peserta didik memahami kemudian menangkap apa isi materi tersebut setelah itu dijelaskan menurut pemahamannya masing-masing.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara Pak Haris:

Untuk evaluasi hasil belajar yang saya lakukan yaitu pertama-tama saya melihat dengan sikapnya baik berupa sikap spiritual maupun sosialnya, dengan cara apakah peserta didik tersebut mengikuti sholat berjamaah dhuhur, mengucapkan salam ketika bertemu guru atau tidak, mengenai sosial bagaimana dia menyikapi teman-temannya, kalau pengetahuan mungkin saya dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan tujuan memfokuskan pembelajaran dan jika belum fokus biasanya saya melakukan bermain tepuk tangan supaya konsentrasi, selain itu melalui penugasan yang dikerjakan dirumah masing-masing, terkadang saya sering mengakhiri pertemuan, dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS tersebut baik berupa soal pilihan ganda maupun essay dengan tujuan peserta didik mau belajar dirumah. adanya ulangan tengah semester dan akhir semester. Dan adalagi tentunya tentang keterampilan sangat penting untuk mengetahui seberapa mereka faham dan ia tangkap dari pembelajaran, mereka bisa faham dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari saya sudah senang sekali.¹⁴

¹⁴ Haris Fuadi, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak Kelas V MI Miftahush Shibyan 02, Wawancara

Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahus Shibyan 02 tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter Islami. Sebab tidak semua proses memiliki jalan yang mulus sehingga adanya hambatan, akan tetapi dibalik hambatan-hambatan tersebut tentunya terdapat suatu hal yang mendukung, khususnya dalam pembentukan karakter Islami ini.

Berdasarkan wawancara bapak Haris selaku guru aqidah akhlak, beliau mengatakan bahwa:

Lingkungan masyarakat merupakan faktor pendukung bagi peserta didik sebab dengan adanya lingkungan masyarakat yang baik peserta didik pun ikut baik, begitupun sebaliknya jika lingkungannya tidak baik maka peserta didik pun bisa mengikuti tidak baik juga, karena masyarakat itu penentu dan berperan dalam pembentukan karakter Islami, dan masyarakat disekitar banyak yang berasal dari madrasah sehingga banyak yang faham agama, dan faham akan nilai-nilai agama serta ajarannya. kadang juga kan banyak mbak lingkungan disekitar yang melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai ajaran agama sehingga hal tersebut berpengaruh dalam karakter peserta didik, tapi alhamdulillah lingkungan masyarakat disini tidak begitu mbak lingkungan disini baik dalam berinteraksi, maupun lainnya. selain itu terdapat tempat ibadah, adanya mushollah ketika melaksanakan sholat dhuhur berjamaah nantinya peserta didik itu enak ketika melaksanakan, sebab tempatnya juga tidak jauh dari sekolahan, kemudian adanya lembaga pendidikan maksud dari lembaga pendidikan yaitu berupa TPQ atau madin. Adat dan kebiasaan peserta didik jika kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik tidak berbohong maka akan menjadi kebiasaan untuk tidak berbohong. Kemudian Pendidikan termasuk dalam faktor pendukung sebab dengan adanya pendidikan mampu membantu mendewasakan karakter peserta didik dengan adanya pendidikan karakter yang

buruk bisa ditinggalkan dan menjadi pribadi yang baik sebab adanya guru.¹⁵

Selain itu juga ada faktor penghambat antara lain: sarana dan prasarana yang kurang memadai contohnya lab komputer hanya satu dan jika pembelajaran merasa kurang jika hanya satu saja dan itupun menjadi rebutan, gedung yang masih dalam pembangunan, jumlah peserta didik yang terlalu banyak, seharusnya peserta didik madrasah perkelas dengan standart 28 akan tetapi ini lebih dari 40 peserta didik dan itu termasuk faktor penghambatnya.

Kemudian dipertegas lagi dalam wawancara Pak Taufiq selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa :

Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter Islami peserta didik, karena keluarga itu orang pertama dan orang yang paling dekat dengan peserta didik, sehingga keluarga merupakan pendukung utama karena ketika orang tua memberi contoh tidak baik misalkan ketika peserta didik menghilangkan barang temannya maka selayaknya orang tua mencontohkan yang baik dengan cara meminta maaf kepada temannya serta mengganti barang yang ia hilangkan, maka seperti itu contohnya. Karena bisa dilihat juga keseharian orang tua nya dan anak tersebut bisa mengikutinya dengan baik, karena anak akan mencontoh sesuai apa yang ia lihat. Begitulah peran keluarga sangat penting bagi peserta didik, kemudian pendidikan juga merupakan faktor pendukung karena bertentangan dalam perkembangan tata krama dan karakter, selain itu terdapat pengaruh insting jika apa yang ia pikirkan positif maka yang ia lakukan pun positif dan jika yang ia lakukan negatif maka hasilnya pun akan negatif, kebiasaan peserta didik juga termasuk karena apa yang ia kerjakan sehari-hari setelah mereka memahami dari isi materi pembelajaran aqidah akhlak itu sendiri misal dia sering bersyukur kemudian mengucapkan alhamdulillah itu contoh kecilnya seperti itu. Kalau faktor penghambatnya itu bisa jadi

¹⁵ Haris Fuadi, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak Kelas V MI Mifathush Shibyan 02, Wawancara Senin, 16 Januari 2023. Pukul 09.00-12.06 WIB.

yang saya katakan juga bisa jadi faktor penghambat namun ada tambahan dari saya bahwa insting peserta didik dapat dikategorikan faktor penghambat maupun pendukung.¹⁶

Adapun faktor pendukung agar pembelajaran akidah akhlak dapat berjalan dengan lancar yaitu dengan adanya program-program yang telah ada di madrasah dan diberikan kepada peserta didik.

Dalam wawancara pak Taufiq mempertegas pernyataan bahwa:

Selain faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter Islami tentunya terdapat praktik pembiasaan serta kegiatan yang ada di madrasah sendiri karena pembentukan karakter Islami bukan berasal dari materi keagamaan saja melainkan dari lapangan maupun madrasah sendiri. Didalam madrasah terdapat beberapa program contohnya seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, rebana, tilawah, dan pembiasaannya berupa setoran atau murojaah alqur'an, membaca sholawat nariyah dan thibbil qulub, adanya upacara pagi setiap Senin, selain itu terdapat jum'at bersih dan jum'at sedekah.¹⁷

Dalam sebuah kegiatan belajar mengajar, pembelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya dimaksudkan untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang Aqidah dan Akhlak belaka, namun pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter islami peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik dituntut untuk mengaplikasikan pembelajaran yang telah ia terima ketika pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Miftahush Shibyan 02 genuksari Semarang, peneliti memperoleh hasil

¹⁶ Ali Taufiq Hidayat, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI Miftahush Shibyan 02, Wawancara Selasa, 10 Januari 2023. Pukul 09.00-11.47

¹⁷ Ali Taufiq Hidayat, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI Miftahush Shibyan 02, Wawancara Selasa, 10 Januari 2023. Pukul 09.00-11.47

bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahush Shibyan 02 genuksari Semarang telah terimplementasikan dengan baik. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MI Miftahush Shibyan 02 genuksari Semarang antara lain, metode ceramah, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode qishoh, metode keteladanan, dan metode diskusi. Hal ini sesuai dengan penuturan wawancara kepada bapak Haris selaku guru aqidah akhlak, beliau menuturkan bahwa:

Syukur Alhamdulillah pembelajaran aqidah akhlak telah terimplementasikan dengan baik di MI Miftahush Shibyan 02 genuksari Semarang. Melalui terimplementasinya pembelajaran Aqidah Akhlak dengan baik, maka karakter Islami peserta didik dapat dengan mudah dibentuk. Hal ini dikarenakan selama pembelajaran aqidah akhlak peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan pembelajarannya pada kehidupan sehari-harinya. Keberhasilan pengimplementasian pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahush Shibyan 02 genuksari Semarang didukung dengan penggunaan metode-metode yang dilakukan oleh guru sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik pada saat itu, selain itu keberhasilan ini juga didukung dengan pemberian suri tauladan yang baik kepada para peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun ketika diluar jam pembelajaran.

2. Analisis Data

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis data mengenai implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter Islami peserta didik kelas V di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang yang telah peneliti peroleh melalui kegiatan observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada kepala madrasah, guru aqidah akhlak, dan peserta didik kelas V di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan satu mata pelajaran yang diajarkan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang. Melalui pembelajaran Aqidah Akhlak seorang peserta didik akan memiliki dasar Aqidah Islami yang kuat serta karakter Islami peserta didik akan terbentuk dengan baik, hal ini dikarenakan materi-materi pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku peserta didik.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang terdapat beberapa tahapan, antara lain: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

- a. Analisis perencanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter Islami peserta didik kelas V di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

Melalui hasil observasi di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan rencana pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar nantinya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar dan akan mencapai tujuan yang maksimal. Dalam KTSP, rencana pembelajaran dirinci menjadi dua yaitu silabus dan RPP. Penyusunan silabus dan RPP aqidah akhlak pada Standar Kompetensi Lulusan dan Hal tersebut telah dibuktikan dengan wawancara guru aqidah akhlak bahwa dalam perencanaan pembelajaran perlu untuk menyiapkan RPP dalam setiap pengajaran. Adapun isi dari pada RPP tersebut meliputi metode pembelajaran, materi pembelajaran, media dan bahan ajar,

tujuan pembelajaran, selain itu terdapat program semester atau tahunan dan silabus. Standar Isi, program tahunan dan semester madrasah.¹⁸

Analisis perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahus Shibyan 02 Genuksari Semarang telah sesuai dengan rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Persiapan dalam pembelajaran akan membantu seorang guru untuk mengordinir materi-materi yang akan diajarkan serta mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin terjadi selama pembelajaran berlangsung baik itu berasal dari peserta didik maupun berasal dari guru tersebut.

b. Analisis pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter Islami peserta didik kelas V di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.¹⁹ Berdasarkan hasil analisis dan observasi penelitian di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, antara lain:

1) Kegiatan Pendahuluan

¹⁸ DR. M. Dahlan R.M.A, *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*, hal.141

¹⁹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.122

- a) Sebelum membuka pembelajaran aqidah akhlak guru selalu mengucapkan salam kepada peserta didik kemudian dilanjut dengan sapaan selamat pagi anak-anak.
- b) Guru memerintah berdoa'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas sebelum memulai pembelajaran.
- c) Guru melakukan apersepsi dahulu dengan tujuan menarik perhatian peserta didik dan memfokuskan peserta didik supaya terbawa dengan suasana.
- d) Guru melakukan absensi kelas untuk mengecek peserta didik yang telah hadir dikelas.
- e) Guru menanyakan pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya dengan tujuan peserta didik mengingat bab pertemuan sebelumnya.
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.²⁰

Dari hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa guru benar-benar siap dalam membuka pembelajaran dan guru dapat menarik perhatian peserta didik dengan adanya keterampilan membuka pelajaran yang baik maka keterampilan selanjutnya diharapkan lebih baik.

2) Kegiatan Inti

²⁰ Berdasarkan Observasi di Kelas V MI Miftahush Shibyan 02, Senin, 9 Januari 2023. Pukul 07.30-09.00 WIB.

- a) Peserta didik diarahkan guru untuk mengamati gambar atau materi yang akan dibahas pada pertemuan ini.
- b) Guru menanyakan peserta didik apa makna pada gambar tersebut.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan gambar tersebut atau menanggapi gambar tersebut.
- d) Guru menjelaskan materi pada bab yang telah disajikan yang mana akan disampaikan kepada peserta didik.
- e) Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk membuat kelompok.
- f) Peserta didik berdiskusi sesuai apa yang telah dijelaskan oleh guru.
- g) Masing-masing perwakilan peserta didik menyampaikan hasil diskusinya.
- h) Masing-masing dari peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang hasil diskusi dari kelompok lain.
- i) Guru menyebutkan dalil-dalil yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik supaya yang telah dijelaskan peserta didik mampu mengingat, mengamalkan dan menerapkan dalam kehidupannya.²¹

²¹ Berdasarkan Observasi di Kelas V MI Miftahush Shibyan 02, Senin, 9 Januari 2023. Pukul 07.30-09.00 WIB

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru menyimpulkan isi dari materi pembelajaran kemudian dikaitkan dalam kehidupan maupun kesehariannya peserta didik dengan tujuan menambah pengetahuan.
- b) Peserta didik mampu menyampaikan kesimpulan meskipun sedikit.
- c) Peserta didik diberi penugasan dari guru tentang materi yang telah disampaikan.
- d) Pembelajaran diakhiri dengan do'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas.
- e) Untuk mengakhiri pembelajaran guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran kepada peserta didik, dilanjut dengan bersalaman dengan guru ketika mau pulang.

Analisis pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, namun seorang guru harus menegur peserta didik yang tidak kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung karena hal tersebut dapat mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar tersebut.

- c. Analisis evaluasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter Islami peserta didik kelas V di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

Proses akhir dari kegiatan pembelajaran ialah evaluasi. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang mengukur atau menilai. Evaluasi dilakukan karena untuk menilai apakah peserta didik tersebut telah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.²² Adapun fungsi dari sebuah evaluasi adalah untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan dalam sebuah pembelajaran dan untuk mengetahui keefektifan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru ketika di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat tiga aspek dalam penilaian yaitu sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

- 1) Sikap sosial dan spiritual : Guru mengamati sikap peserta didik disaat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
- 2) Pengetahuan: Guru memberikan penugasan, baik berupa tes tulis maupun lisan.
- 3) Keterampilan: Guru menjelaskan materi kemudian peserta didik dan peserta didik memahami kemudian menangkap

²² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018).

apa isi materi tersebut setelah itu dijelaskan menurut pemahamannya masing-masing.

Analisis evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang telah sesuai dengan evaluasi yang terdapat pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak terdapat tiga aspek yang dinilai oleh guru Aqidah Akhlak dalam penilaian yaitu sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan guru melihat peserta didik ketika melakukan ibadah disekolah, sosial sesama temannya, serta keingatan peserta didik tentang ujian tengah semester maupun akhir semester serta tanya jawab dikelas dan nilai dalam penugasan yang dari guru tersebut. Sedangkan keterampilan guru melihat peserta didik jika dijelaskan pelajaran nantinya akan ditunjuk untuk menjelaskan pelajaran yang mana sesuai dengan pemahaman peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada beberapa pihak terkait, penulis dapat menganalisis bahwa implmentasi pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap karakter Islami peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang telah terlaksana dengan baik. Meski telah terlaksana dengan baik, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya mengimplementasikan pembelajaran Aqidah Akhlak yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini

dikarenakan perubahan karakter Islami peserta didik bukan hanya dipengaruhi dari pembelajaran Aqidah Akhlak saja, namun juga dipengaruhi beberapa faktor yang ada baik itu faktor lingkungan, pendidikan hereditas dan lain-lain.

B. Karakter Islami Peserta Didik Kelas V di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang

1. Penyajian Data

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data mengenai karakter Islami peserta didik kelas V di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada kepala madrasah, guru aqidah akhlak, dan peserta didik kelas V di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

karakter Islami ialah watak, sifat, budi pekerti, atau tingkah laku perilaku islami. Karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya untuk mengolah kecerdasan peserta didik dalam berfikir, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi identitasnya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri maupun dengan lingkungan.²³

Sebagaimana penjelasan dari pak Haris selaku guru aqidah akhlak telah mengatakan bahwa: “Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dalam setiap masing-masing individunya, namun terdapat beberapa karakter Islami peserta didik yang telah diterapkan madrasah MI Miftahush

²³ Eni Purwati, *Pendidikan Karakter* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2014), hal.5

Shibyan 02 Genuksari Semarang antara lain berupa religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras dan rasa ingin tahu”.²⁴

- a. Religius, ialah sikap dan tindakan yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang diikutinya atau dianutnya, sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah penganut agama lain, dan mengakui serta menghormati perbedaan agama. Di madrasah MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang seorang peserta didik diwajibkan melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah, menghafalkan asmaul husna, dan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dengan terlaksananya program ini di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang diharapkan serorang peserta didik mampu memiliki karakter religius dan menjaga sholat secara berjamaah yang nantinya akan diterapkan oleh peserta didik ketika peserta didik berkehidupan di lingkungan masyarakat. Hal ini selaras dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, beliau mengatakan bahwa “peserta didik yang selalu menjaga sholat berjamaahnya akan selalu berada di lindungan Allah SWT dan sangat kecil kemungkinan ia akan melakukan hal yang tercela.”²⁵ Selain itu program ini merupakan salah satu daya tarik bagi orang tua peserta didik untuk

²⁴ Haris Fuadi, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak Kelas V MI Miftahush Shibyan 02, Wawancara Senin, 20 Januari 2023. Pukul 07.30.00-10.30 WIB.

²⁵ Ali Taufiq Hidayat, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI Miftahush Shibyan 02, Wawancara Selasa, 10 Januari 2023. Pukul 09.00-11.47

memasukkan anaknya di lembaga pendidikan ini dari pada di lembaga pendidikan formal lainnya.

- b. Jujur, jujur merupakan perilaku yang dapat merubah diri kita sebagai pribadi yang dapat dipercaya baik dalam segala perkataan, tindakan maupun pekerjaan. Di madrasah MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang seorang peserta didik diwajibkan bertutur kata dan berperilaku dengan jujur. Salah satu contoh kejujuran yang terjadi di lingkungan madrasah adalah tidak berbohong kepada guru dan teman, tidak mencontek ketika mengerjakan PR, tugas, dan ulangan, dan tidak mengambil barang yang bukan kepemilikannya.

Berdasarkan wawancara kepada guru aqidah akhlak MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, beliau menuturkan bahwa

Cara yang tepat untuk mengajari peserta didik untuk jujur ialah dengan menanyakan kepada mereka mulai dari hal kecil semisal apakah peserta didik tidak menyontek, dan ketika ia menjawab tidak saya melihat hasil tugasnya dan saya bandingkan dengan tugas peserta didik yang lain apakah ada kesamaan dalam menjawab tugas tersebut. Setelah itu saya menegaskan ke peserta didik untuk jangan menyontek tetap dikerjakan sendiri meskipun salah karena lebih baik salah dari pekerjaan sendiri dari pada menyontek dan ketika dikelas tidak lupa menasehati mereka untuk tidak mengambil barang milik temannya lebih baik meminjam dari pada mengambil.²⁶

- c. Bertanggung jawab, bertanggung jawab merupakan sebuah sikap untuk siap menerima segala konsekuensi dari perbuatan yang telah

²⁶ Haris Fuadi, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak Kelas V MI Miftahush Shibyan 02, Wawancara Senin, 20 Januari 2023. Pukul 07.30.00-10.30 WIB.

dilakukan sebelumnya. Menurut Abdulkhadir Muhammad, tanggung jawab adalah “memikul semua beban, tugas dan akibat dari segala macam perbuatan dan perkataan yang telah dilakukan sesuai dengan norma yang ada”.²⁷ Di madrasah MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang seorang peserta didik wajib bertanggung jawab atas segala perbuatan dan perkataan yang telah ia perbuat atau katakan. Salah satu contoh tanggung jawab peserta didik apabila ia berada di sekolah adalah mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dan ikut berperan aktif dalam kegiatan diskusi. Seorang peserta didik harus bertanggung jawab untuk membuktikan keaslian pengerjaan kelompok ketika ia diperintahkan mengerjakan sebuah pekerjaan rumah maupun tugas kelompok.

Berdasarkan wawancara kepada Pak Haris selaku guru aqidah akhlak MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, beliau menuturkan bahwa

Tanggung jawab peserta didik akan terbentuk melalui beberapa kegiatan yang dilaksanakan di madrasah, seperti dalam mengerjakan tugas kelompok maupun diskusi kelompok ketika dikelas yang saya berikan dan pekerjaan rumah dengan hal itu saya mengetahuinya dengan cara ketika dikelas peserta didik berdiskusi tentang materi yang telah disampaikan dan ketua kelompok mengoyak-ngoyak untuk berfikir semua ketika mau berpendapat. Begitupun tugas kelompok dibuktikan dengan jawaban-jawaban mereka yang sama dalam mengerjakan tugas.²⁸

²⁷ Abdulkhadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2018). Hal. 157.

²⁸ Haris Fuadi, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak Kelas V MI Miftahush Shibyan 02, Wawancara Senin, 20 Januari 2023. Pukul 07.30.00-10.30 WIB.

Selain itu beliau juga menuturkan bahwa “melalui karakter tanggung jawab, peserta didik tidak akan semena-mena melakukan hal yang tidak pantas dilakukan dan tidak akan melenceng dari peraturan yang telah diterapkan di madrasah”²⁹

- d. Disiplin, disiplin merupakan sikap atau perbuatan seseorang yang patuh terhadap segala sesuatu peraturan yang telah dibuat sebelumnya dengan tanpa terkecuali dan dengan tanpa adanya unsur pemaksaan dari segala pihak. Di madrasah MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang seorang peserta didik wajib mentaati segala peraturan yang ada sebagai bentuk kedisiplinan dirinya selama di madrasah. Salah satu contoh bentuk kedisiplinan peserta didik selama di madrasah MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang seorang peserta didik wajib datang tepat waktu ke madrasah dan wajib mentaati tata tertib yang ada di madrasah MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

Berdasarkan wawancara kepada Pak Haris selaku guru aqidah akhlak MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, beliau menuturkan bahwa:

Seluruh peserta didik diwajibkan untuk datang ke madrasah tepat pukul 06.30 WIB. Apabila terdapat peserta didik yang datang terlambat dari pukul 06.30 WIB, maka ia akan ditegur oleh bapak ibu guru yang sedang bertugas piket dan apabila ia telah melanggar lebih dari 3 kali secara berturut-turut maka ia akan diberi hukuman berupa membersihkan halaman kelas.³⁰

²⁹ Haris Fuadi, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak Kelas V MI Miftahush Shibyan 02, Wawancara Senin, 20 Januari 2023. Pukul 07.30.00-10.30 WIB.

³⁰ Haris Fuadi, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak Kelas V MI Miftahush Shibyan 02, Wawancara Senin, 20 Januari 2023. Pukul 07.30.00-10.30 WIB.

- e. Kerja keras, kerja keras ialah sikap yang menunjukkan usaha yang bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai kendala guna menyelesaikan tugas, serta tanggung jawab dan fungsinya dengan baik dalam publik.

Berdasarkan wawancara kepada pak Haris selaku guru aqidah akhlak MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, beliau mengatakan bahwa:

Ketika melihat peserta didik yang telah berusaha mencatat apa yang telah saya tuliskan dipapan tulis maupun apa yang telah saya jelaskan dalam pembelajaran termasuk bukti kerja keras dari peserta didik itu sendiri, ketika saya memerintah untuk mengerjakan LKS kepada peserta didik langsung diselesaikan sebelum jam pembelajaran aqidah akhlak selesai termasuk salah satu bukti peserta didik tersebut memiliki usaha dan berniat dan itu termasuk kerja keras menurut saya.

2. Analisis Data

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis data mengenai implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter Islami peserta didik kelas V di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang yang telah peneliti peroleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada kepala madrasah, guru aqidah akhlak, dan peserta didik kelas V di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

Setelah melakukan kegiatan observasi, beberapa wawancara, dan dokumentasi kepada beberapa pihak terkait, peneliti dapat menganalisis karakter Islami Peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang sebagai berikut:

- a. Religius, religius merupakan sikap dan tindakan yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang diikutinya atau dianutnya, sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah penganut agama lain, dan mengakui serta menghormati perbedaan agama. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, sebagian besar peserta didik di Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang telah memiliki karakter religius yang baik dan telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan seluruh peserta didik telah melaksanakan kegiatan melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah di mushola yang terdapat di lingkungan Madrasah, melantunkan asmaul husna pada saat apel pagi berlangsung, dan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b. Jujur, jujur merupakan perilaku yang dapat merubah diri kita sebagai pribadi yang dapat dipercaya baik dalam segala perkataan, tindakan maupun pekerjaan. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, sebagian besar peserta didik di Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang telah memiliki kejujuran yang baik dan telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan mayoritas peserta didik tidak berbohong ketika bertutur kata baik kepada guru maupun kepada teman-teman ketika di madrasah, mayoritas peserta didik tidak saling mencontek ketika mengerjakan

PR, tugas, maupun ketika ulangan berlangsung, dan mayoritas peserta didik mengembalikan barang temuan yang bukan kepemilikannya kepada pemilik barang tersebut atau menyerahkannya kepada guru yang kemudian akan diumumkan oleh guru kepada seluruh peserta didik atas penemuan barang tersebut.

- c. Bertanggung jawab, bertanggung jawab merupakan sebuah sikap untuk siap menerima segala konsekuensi dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, sebagian besar peserta didik di Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang telah memiliki tanggung jawab yang baik dan telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan mayoritas peserta didik mengerjakan tugas-tugas kelompok dan pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh guru dan turut berperan aktif dalam kegiatan diskusi bersama teman sekelompoknya.
- d. Disiplin, disiplin merupakan sikap atau perbuatan seseorang yang patuh terhadap segala sesuatu peraturan yang telah dibuat sebelumnya dengan tanpa terkecuali dan dengan tanpa adanya unsur pemaksaan dari segala pihak. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, sebagian besar peserta didik di Miftahush Shibyan 02 Genuksari

Semarang telah memiliki kedisiplinan yang baik dan telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan mayoritas peserta didik mentaati seluruh tata tertib yang berlaku di madrasah MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, contohnya dengan datang tepat waktu pada pukul 06.30 WIB, mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru tepat waktu, mengikuti pembelajaran sampai selesai dan memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh madrasah.

- e. Kerja keras merupakan sikap yang menunjukkan usaha yang bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai kendala guna menyelesaikan tugas, serta tanggung jawab dan fungsinya dengan baik dalam publik. Berdasarkan observasi dan wawancara di MI Miftahush Shibyan 02 bahwa peserta didik memiliki karakter kerja keras yang dibuktikan ketika pembelajaran aqidah akhlak peserta didik mencatat yang telah dituliskan guru di papan tulis kemudian mereka berusaha aktif dan mampu menyelesaikan tugas sebelum selesai pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter Islami peserta didik kelas V di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang telah terlaksana dengan baik, karena seluruh peserta didik mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak sesuai silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, begitupun dengan evaluasi yang dilaksanakan guru dengan mengamati sikap peserta didik, dan pengetahuan melakukan tanya jawab maupun nilai hasil tugas, UTS dan UAS serta keterampilan yang ada peserta didik tentang menjelaskan pembelajaran sesuai apa yang ia fahami.
2. Karakter Islami peserta didik kelas V di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang dapat dikatakan baik, hal ini dibuktikan dengan mayoritas peserta didik melaksanakan kegiatan sholat dzuhur secara berjama'ah di mushola yang ada di lingkungan madrasah, melantunkan asmaul husna pada saat apel pagi berlangsung, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung, berkata jujur kepada setiap orang, tidak mencontek ketika mengerjakan tugas, PR, dan ketika ulangan berlangsung, datang tepat waktu ke madrasah pada pukul 06.30 WIB, mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu,

memakai seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan, dan berusaha mencatat materi pelajaran yang telah ditulis oleh guru di papan tulis.

B. Saran

1. Bagi pendidik

- a. Perencanaan pembelajaran aqidah akhlak sudah disiapkan dengan matang namun alangkah lebih baiknya tetap ditingkatkan dan dipertahankan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak berjalan dengan lancar, namun guru harus tegas untuk mendidik peserta didik ketika terdapat kendala-kendala yang terjadi terhadap peserta didik. Dan semua guru diharapkan memberikan perhatian yang tinggi terhadap kegiatan belajar mengajar terutama tentang keterampilan guru.
- c. Evaluasi pembelajaran aqidah akhlak sudah terlaksana dengan baik namun guru harus memberikan penilaian dengan bijaksana dan bersikap objektif tanpa dengan melihat latar belakang peserta didik tersebut.
- d. Perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi karakter Islami yang telah diterapkan peserta didik kelak ketika keluar dari madrasah mampu istiqomah dengan hal-hal yang telah ia terapkan selama sekolah.

2. Bagi sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat menambah sarana dan prasarana yang kurang demi kelancaran proses pembelajaran, adapun sarana dan prasana yang ada harus tetap dijaga dan dirawat.

3. Bagi peserta didik

Dalam proses kegiatan belajar mengajar peserta didik harus lebih memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru, peserta didik tetap mempertahankan karakter Islami yang sudah tertanam pada dirinya. Tetap semangat dan berantusias dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Bagi peneliti

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain baik instansi, masyarakat, dan pihak lainnya terutama dalam hal ilmu pengetahuan oleh karena itu saran bagi peneliti sendiri yaitu penelitian ini dijadikan sebagai inspirasi dalam melakukan kegiatan suatu kegiatan yang berguna apalagi dibidang pendidikan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukan hasil penelitian yang sempurna tentunya terdapat kekurangan, jadi perlu adanya peningkatan bagi peneliti selanjutnya untuk memperoleh hasil penelitian yang sempurna. Dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan refrensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Ahyat Nur. “Metode Pembelajaran Agama Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4 No 1 (2017): 24–31. <http://ejournalstainimac.id/index.php/edusiana>.
- Aisah, Mahirotul Lulianah. “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan” 1 Nomor 1 (2020).
- Akmal, Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- . *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
- Aulia, Fifi. “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Pembentukan Karakter Islami Pada Remaja Di Yayasan Irtiqo Kebajikan Rempoa Tangerang Selatan.” UIN Syarif Hidayatullah jakarta, 2021.
- Banna, Andi. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak.” *JILFAI-UMI Jurnal Ilmiah* 16 (2019): 103.
- Basri, Hasan. *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Basuki Danang Dwi, Febriyansah Hari. “Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi.” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10 (2020).
- Basuki, Dwi Danang. “Pengembangan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10 Nomor 2 (2020).
- Budyanto, Mangun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri, 2011.
- Choiriani, H.A., Sulistiani.,& Febry Lismanda, Y. “Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA AL-Rifa’i Ketawang Gogdanglegi Malang.” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 4 (2019).
- Djamarah & Aswan Zain, Syafiul Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- DR. M. Dahlan R.M.A. *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Dr. Marzuki M. Ag. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Bumi Medika, 2015.

- Fitriani. "Implementasi Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Kelas XII PMDS Putra Palopo." Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018.
- Ginanjari, M. Hidayat. "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Alkarimah Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam* 06 (2017).
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam : Kajian Teoris Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- . *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- . *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Judiani, Sri. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksanaan Kurikulum." *Pendidikan Dan Kebudayaan* 16 (2010).
- Juhar, Hamiyah. *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Puskata, 2014.
- Keputusan Menteri Agama Nomer 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, 2019.
- Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya, 2018.
- Kurniawati, Nia. "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 6 No.12 (2017).
- Kutsiyah. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pamekasan: CV. Duta Media, 2019.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Mudzakir Jusuf dan Mujib Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Muhammad, Abdulkhadir. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2018.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

- Naim Ngainum. *Character Building*. Yogyakarta: Arruzz Media, 2012.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Nurmaidah. "Konsep Dasar Pendidikan Karakter." *Jurnal Al-Afkar* VI No.2 (2018): 2.
- Purwati, Eni. *Pendidikan Karakter*. Surabaya: Kopertais IV Press, 2014.
- . *Pendidikan Karakter*. Surabaya: Kopertais IV Press, 2014.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- . *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Riyadotul Badiah, Nurul Lailiyah dan. "Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di MTs Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung Kediri." *Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol. 2 No. (2019).
- S. Habibah. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam. Pendidikan Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Pesona Dasar* 1 Nomor 4 (2015): 73–87.
- Samami, Muchlas. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Solihin, Rahmat. *Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*. Edited by Abdul. Indramayu: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata), 2021.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi. *Evaluasi Program Pendidikan Dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sunhaji. "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Kependidikan* 2 No. 2 (2014): 32–33.
- Suryadharna, Ali. *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam Dan Bahasa Arab*. Jakarta: Departemen Agama, 2013.
- Suryawati, Dewi Prasari. "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa." *Pendidikan Madrasa* 1 Nomor 2 (2016).
- Sutresno, Hadi. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.

- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2014.
- . *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ulfah Fitriyah, Hermawan Iwan. “Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri.” *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* 1, no. 1 (2017).
- Vivi Irma, Sudrajat Adi. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak.” *Jurnal Pendidikan Islam* 5 Nomor 7 (2020).
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Yusdin Gagaramusu, Basrudin. “Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahadopi.” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 1, 2014, 216.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- . *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD Dan Sekolah)*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Zuldafrial. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2012.
- Zulhijrah. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah.” *Tadrib* 1 (2015): 10.

